



**PERSPEKTIF GENDER DALAM RUMAH TANGGA MISKIN
(STUDI DI DESA KEPANJEN, KECAMATAN GUMUKMAS,
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh
Dimas Akbar Pribadi
NIM 150810101050

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PERSPEKTIF GENDER DALAM RUMAH TANGGA MISKIN
(STUDI DI DESA KEPANJEN, KECAMATAN GUMUKMAS,
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar sarjana ekonomi

Oleh
Dimas Akbar Pribadi
NIM 150810101050

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur dan kerendahan hati serta kebahagiaan yang tak ternilai kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibundaku dan Ayahandaku tercinta yang selama ini sabar dalam mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanannya;
2. Almarhumah Nenekku tercinta karena berkat doa beliau selama hidupnya, saya dapat menyelesaikan studi saya di universitas jember ini;
3. Keluargaku tercinta karena berkat mereka, saya mendapatkan dukungan yang kuat untuk bisa menyelesaikan studi saya di universitas jember ini;
4. Kakakku – kakakku tercinta yang selama ini selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk saya;
5. Teman – teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan selama ini; dan
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Terjemahan Surat *Al-Insyirah* ayat 6 - 8)

”Dibutuhkan tekad yang besar untuk mencapai setiap impian. Diperlukan proses yang panjang untuk meraih kesuksesan. Bermula pada sebuah harapan dan hanya akan berakhir indah bila kamu setia menyelesaikannya.”

(Merry Riana)

“Yang anda pikirkan, menentukan yang anda lakukan. Dan yang anda lakukan, menentukan yang anda hasilkan. Maka ukuran dan kualitas dari pikiran anda, menentukan ukuran dan kualitas hasil dari pekerjaan anda”

(Mario Teguh)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Akbar Pribadi

Nim : 150810101050

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin (Studi di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember).” merupakan benar adanya hasil karya sendiri, terkecuali apabila terdapat kutipan substansi yang disertai sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan hasil jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar adanya.

Jember, 2020

Yang menyatakan,

Dimas Akbar Pribadi
150810101050

SKRIPSI

**PERSPEKTIF GENDER DALAM RUMAH TANGGA MISKIN
(STUDI DI DESA KEPANJEN, KECAMATAN GUMUKMAS,
KABUPATEN JEMBER)**

Oleh

Dimas Akbar Pribadi

NIM 150810101050

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Fivien Muslihatinningsih, S.E.,M,Si
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin (Studi di
Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten
Jember)
Nama Mahasiswa : Dimas Akbar Pribadi
NIM : 150810101050
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si
NIP. 19830116200812201

Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.
NIP. 197804142001122003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin (Studi di Desa Kepanjen,
Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dimas Akbar Pribadi

NIM : 150810101050

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

..... 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

- | | |
|---------------|---------|
| 1. Ketua | (.....) |
| NIP. | |
| 2. Sekretaris | (.....) |
| NIP. | |
| 3. Anggota | (.....) |
| NIP. | |

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

PAS PHOTO
4X6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M. Ak., Ca
NIP. 19710727 199512 1 001

Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin
(Studi di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)

Dimas Akbar Pribadi

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini tetapi kemiskinan itu sebenarnya bukanlah karakteristik dari seseorang yang bersifat permanen. Kemiskinan bisa terjadi dalam kurun waktu yang lama apabila tidak ada peran dari pemerintah yang dapat menanggulangnya. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang menduduki peringkat kedua di Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin tertinggi. Berbicara tentang kemiskinan tidak lepas dari rumah tangga miskin dimana didalamnya terdapat perspektif gender. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perspektif gender dalam mengentaskan kemiskinan rumah tangga miskin. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hasil yang berbeda. Variabel pendidikan suami dan istri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konsumsi keluarga. Variabel pendapatan suami dan istri, mata pencaharian suami dan istri, bantuan pemerintah dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga.

Kata kunci: Kemiskinan, Gender, Pendidikan, Pendapatan, Mata Pencaharian, Bantuan Pemerintah, Jumlah Tanggungan Keluarga

*Gender Perspective In Poor Household
(A study in Kepanjen Village, Gumukmas Sub-District, Jember District)*

Dimas Akbar Pribadi

*Departement Economics Sciences, Faculty of Economics and Business, University
of Jember*

ABSTRACT

Poverty is a challenge that currently faced by Indonesia, meanwhile, poverty is actually not individual characteristic that tends to be permanent. Moreover, poverty can stay longer if there is not any government's involvement to solve it. Jember Regency is one of regions that possess second position in East Java province with the highest population of poor societies. Talking about poverty, it cannot be separated from the poor household where the gender perspective existed. The goal of this study is to examine the influence of gender perspective to alleviate the poor household. The analysis tools obtained is double linear analysis. The result shows that the used variables in this research present a different outcome. The variable of education between wife and husband has a positive effect but is not significant to family consumption. The variable of husband and wife salary, job, and government subsidy as well as the number of dependent families has a positive effect and significant to family consumption.

Keywords: *poverty, gender, education, salary, occupation, government subsidy, number of dependent families.*

RINGKASAN

Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin (Studi di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember); Dimas Akbar Pribadi; 150810101050; 2020; 98 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Kemiskinan merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini tetapi kemiskinan itu sebenarnya bukanlah karakteristik dari seseorang yang bersifat permanen. Kemiskinan bisa terjadi dalam kurun waktu yang lama apabila tidak ada peran dari pemerintah yang dapat menanggulangnya. Permasalahan mengenai kemiskinan tidak hanya berurusan dengan persoalan mengenai rendahnya ekonomi yang dimiliki masyarakat saja tetapi lebih tepatnya bersifat multidimensional yang mana masalah kemiskinan juga ada kaitannya dengan persoalan-persoalan non-ekonomi seperti persoalan sosial, budaya dan politik. Sifat multidimensional mengenai masalah kemiskinan tidak hanya mencakup tentang kesejahteraan materi tetapi juga mencakup mengenai kesejahteraan sosial pula.

Kemiskinan selalu berhubungan dengan rendahnya konsumsi yang dimiliki oleh masyarakat miskin. Konsumsi pasti ada kaitannya dengan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Berkaitan dengan fungsi konsumsi yang dikemukakan oleh teori Keynes yang menyatakan di dalam teorinya bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya ditentukan oleh pendapatan masyarakat. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang di konsumsi masyarakat. Teori Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran minimum yang harus dikeluarkan masyarakat (*autonomous consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya pendapatan.

Kemiskinan juga tidak lepas dengan kaitannya peran gender didalamnya. Dimana Peran Laki-Laki dengan Perempuan masih dianggap berbeda dalam hal pekerjaan. Menurut teori gender yang dikemukakan oleh Scanzoni dan Scanzoni

(1981), menjelaskan bahwa peran gender dapat dibedakan dalam dua pandangan yaitu, peran gender secara tradisional dan peran gender secara modern.

Peran Gender secara tradisional biasanya membagi tugas untuk laki-laki maupun perempuan secara kaku yang terkadang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara turun-temurun sedangkan peran gender secara modern biasanya tidak lagi membagi tugas untuk laki-laki maupun perempuan secara kaku tetapi membagi tugasnya secara sejajar atau sederajat atau sama antara laki-laki maupun perempuan. Jika dikaitkan dengan teori gender secara modern, perempuan masih memiliki hak untuk mencari pekerjaan untuk dapat menghasilkan pendapatannya sendiri tanpa memandangkan sebelah mata lagi peran perempuan dalam hal pekerjaan.

Penelitian ini berjudul “Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin (Studi di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin (Studi di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dengan total rumah tangga sebesar 2871 keluarga dengan jumlah rumah tangga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember sebesar 485 Rumah Tangga Miskin. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 83 rumah tangga miskin. Variabel yang digunakan sebanyak 8 variabel yaitu pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan suami, pendapatan istri, mata pencaharian suami, mata pencaharian istri, bantuan pemerintah dan jumlah tanggungan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan uji F (simultan), uji t (parsial) dan Uji R^2 (Koefisien Determinasi) untuk mengetahui pengaruh pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan suami, pendapatan istri, mata pencaharian suami, mata pencaharian istri, bantuan pemerintah dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi keluarga miskin untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

dengan melakukan penyebaran kuesioner dan data sekunder dengan menggunakan literature dari BPS, penelitian sebelumnya dan studi pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Hasil analisis regresi linear berganda secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan suami, pendapatan istri, mata pencaharian suami, mata pencaharian istri, bantuan pemerintah dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hasil analisis regresi linear berganda secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendidikan suami berpengaruh namun tidak signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember; variabel pendidikan istri berpengaruh namun tidak signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember; variabel pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember; variabel pendapatan istri berpengaruh signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember; variabel mata pencaharian suami berpengaruh signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember; variabel mata pencaharian istri berpengaruh signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember; variabel bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember; variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,516 atau 51,6% dan sisanya 48,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti total pendapatan keluarga, jumlah tabungan, besarnya nilai tanggungan secara keseluruhan dan besarnya bahan barang pokok konsumsi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya serta tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam atas petunjuk dan bimbingan tentang kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin (Studi di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember). Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. M. Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan kemudahan kesempatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riniati, M.P selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
3. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E, M.P Selaku Koordinator Progam Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Ibu Fivien Muslihatinningsih, S.E., M,Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran dan pengarahan, keikhlasan, dan ketulusan hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, dan motivasi serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Ibu Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran dan pengarahan, keikhlasan, dan ketulusan hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, dan motivasi serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.

6. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah dengan sabar memberikan arahan dalam menempuh dan menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ilmu Ekonomi
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
8. Mamaku Natalita Pramudia Wardani dan Ayahku Sugiyono, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, keringat, kesabaran, keikhlasan tulus hati selama ini.
9. Kakak-kakakku Putri, Mbak Deby, Mbak Firda, Mbak Ratna terima kasih atas segala dukungan dan doa yang telah dipanjatkan selama ini.
10. Budeku Eli Hameliawati. S.H., De indar, De Yekti terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah dipanjatkan selama ini.
11. Sahabat-sahabatku Tavana, Yunna, Desy, Lovie, Debora, Esi, dan sahabatku lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan terima kasih atas hidup yang semakin berwarna ini.
12. Sahabatku sekaligus keluarga keduaku drg. Hendri Agus Saputra, M.Kes, M.Dsc dan Mochtar Nova Mulyadi, S.T.P., M.P. terima kasih banyak atas ilmu, bantuan, doa dan semangat yang diberikan selama ini
13. Semua pihak dan Teman-teman sekalian seperjuangan kosentrasi ekonomi sumber daya manusia 2015. Beserta teman-teman di Jurusan Ekonomi angkatan 2015.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, baik saran dan kritik sangat diperlukan dalam menyempurnakan karya yang merupakan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi pembaca dan penulis karya selanjutnya.

Jember, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK/ABSTRACT.....	viii
RINGKASAN/SUMMARY	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Kemiskinan.....	13
2.1.2 Teori Perspektif.....	20
2.1.3 Teori Gender	20
2.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prespektif Gender.....	22
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	28
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Unit Analisis.....	33
3.3 Populasi	33
3.4 Metode Pengambilan Sampel.....	34
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7 Metode Analisis Data	36
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	36

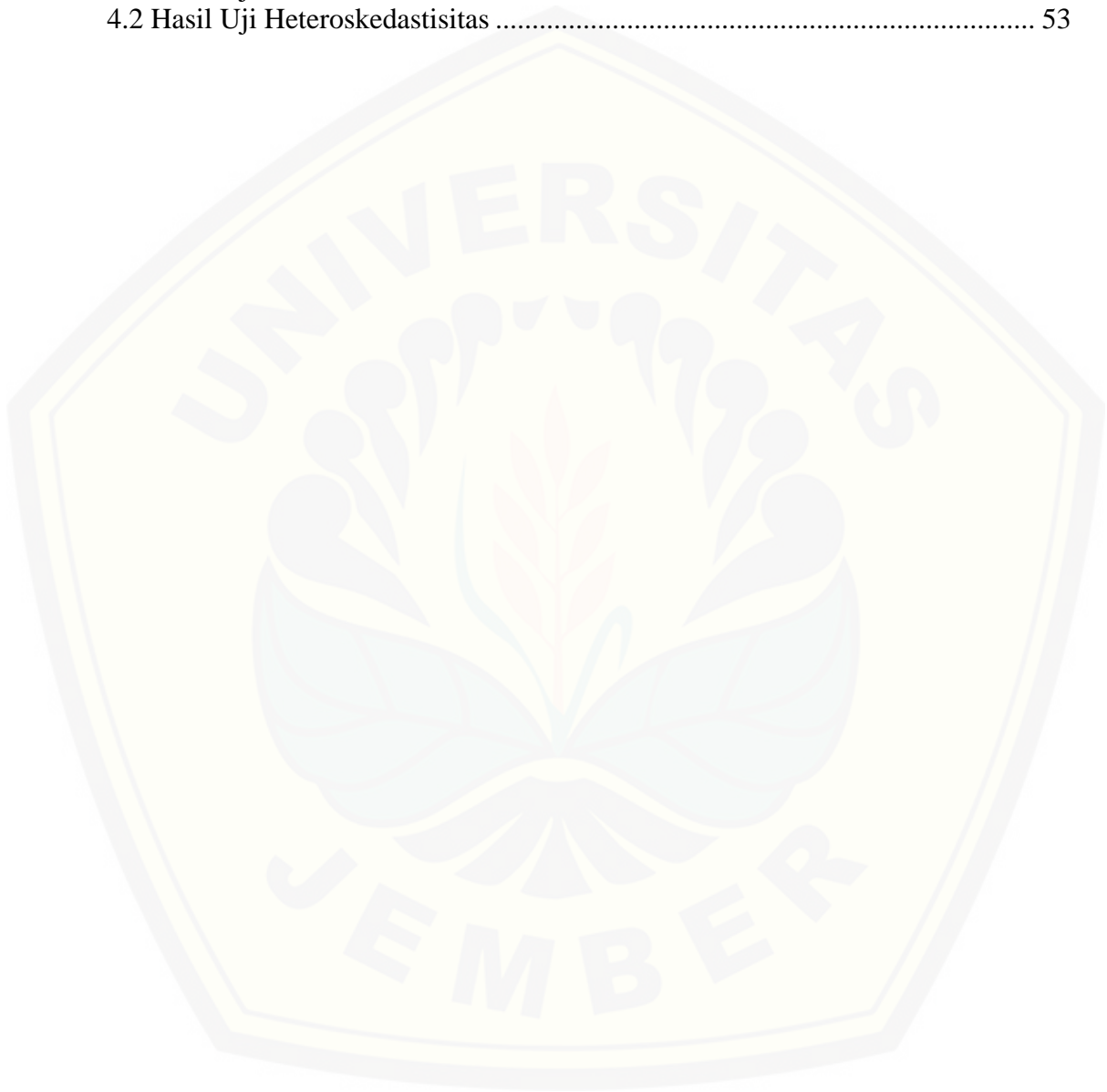
3.7.2 Analisis Deskriptif Statistik	38
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.7.4 Uji Hipotesis	40
3.8 Definisi Operasional Variabel	42
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Jember	45
4.1.2 Gambaran Mengenai Penduduk Desa Kepanjen.....	45
4.1.3 Karakteristik Responden	46
4.1.4 Analisis Data	49
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Pengaruh Pendidikan Suami Terhadap Konsumsi Keluarga Miskin	61
4.2.2 Pengaruh Pendidikan Istri Terhadap Konsumsi Keluarga Miskin	63
4.2.3 Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Konsumsi Keluarga Miskin	64
4.2.4 Pengaruh Pendapatan Istri Terhadap Konsumsi Keluarga Miskin	65
4.2.5 Pengaruh Mata Pencaharian Suami Terhadap Konsumsi Keluarga Miskin.....	66
4.2.6 Pengaruh Mata Pencaharian Istri Terhadap Konsumsi Keluarga Miskin.....	66
4.2.7 Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Konsumsi Keluarga Miskin	67
4.2.8 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Konsumsi Keluarga Miskin.....	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (percent), 2012-2016.....	2
1.2 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012–2017	6
1.3 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2018	7
1.4 Perempuan Bekerja Menurut Jenis Kegiatan dan Daerah Tempat Tinggal, 2016.....	8
1.5 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Desa di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 2013	9
2.1 Penelitian Sebelumnya	28
4.1 luas wilayah menurut penggunaannya.	45
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	46
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	47
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	48
4.5 Hasil Uji Normalitas	50
4.6 Uji Multikolinearitas	52
4.7 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	54
4.8 Hasil Regresi Linear Berganda	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Laju Pertumbuhan Riil PDRB (percent), 2011– 2016	3
2.1 Kerangka Konseptual	30
4.1 Hasil Uji Normalitas	51
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	79
B Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi Data Pendidikan Suami, Pendidikan Istri, Pendapatan Suami, Pendapatan Istri	83
C Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Data Mata Pencaharians Suami, Mata Pencaharian Istri, Bantuan Pemerintah, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Konsumsi Keluarga.....	85
D Lampiran 4. Analisis Deskriptif Statistik	88
E Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Data.....	89
F Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Model.....	90
G Lampiran 7. Hasil Uji Multikolonieritas	91
H Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	92
I Lampiran 9. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	93
J Lampiran 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	94

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan Produk Nasional Bruto yang dapat mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya suatu standar kehidupan masyarakat. (Murni, 2006). Pertumbuhan Ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses dimana pertumbuhan output perkapita terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Karena peningkatan output perkapita memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa serta dengan diikuti oleh daya beli masyarakat yang juga meningkat pula dan merupakan cerminan dari suatu kesejahteraan yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi masyarakat atau negara akan rendah pula. (Budiono, 1992: 1-2)

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember saat ini masih membutuhkan adanya peran sector ekonomi yang dapat menunjang naiknya pembangunan ekonomi di Kabupaten Jember. PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDRB harga konstan di Kabupaten Jember digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Kabupaten Jember sendiri masih termasuk dalam kabupaten yang bercorak agraris dimana masyarakat di Kabupaten Jember masih banyak yang bekerja di sector pertanian baik laki-laki maupun perempuan di wilayah pedesaan. Sektor pertanian di Kabupaten Jember tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak ada dukungan dari sector ekonomi lainnya. Berikut adalah Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (percent), 2012-2016

Lapangan Usaha/industry	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,39	3,93	4,22	3,99	3,57
B. Pertambangan dan Penggalian	2,10	2,62	2,85	2,97	5,35
C. Industri Pengolahan	8,12	4,72	7,35	6,51	3,77
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8,48	4,24	6,47	7,62	6,74
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,43	5,13	5,97	5,11	5,23
F. Konstruksi	3,73	10,70	9,35	5,24	6,92
G. Perdagangan besar dan Eceran	6,19	9,50	6,90	6,39	7,14
H. Transportasi dan Pergudangan	6,17	6,10	7,88	7,37	6,37
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,13	4,46	6,48	6,61	9,35
J. Informasi dan Komunikasi	6,41	10,75	9,21	7,58	8,45
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	11,21	6,69	5,46	5,12	7,15
L. Real Estate	9,88	5,90	6,74	5,75	6,19
M,N. Jasa Perusahaan	6,91	8,97	7,33	6,09	6,16
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,25	8,41	5,03	4,55	5,24
P. Jasa Pendidikan	7,55	7,45	8,09	5,29	5,78
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,92	5,78	4,37	6,54	7,25
R,S,T,U. Jasa Lainnya	4,49	6,15	5,94	4,67	4,84
Produk Domestik Regional Bruto	5,83	6,06	6,21	5,36	5,21

* Angka Sementara

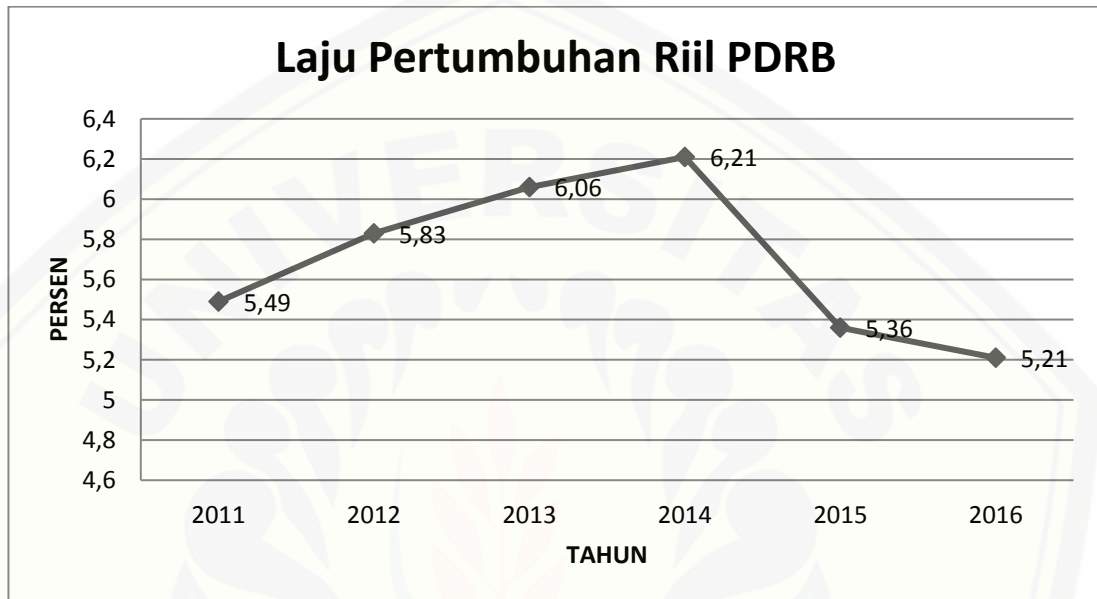
** Angka Sangat Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember pada tahun 2016 sedikit mengalami pelambatan dibandingkan pada tahun 2015. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember sebesar 5,21 persen sedangkan pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember sebesar 5,36 persen. Jika dilihat di dalam Tabel 1.1, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyedia Akomodasi dan Makan/Minum sebesar 9,35 persen dan disusul oleh lapangan usaha Informasi dan komunikasi sebesar 8,45 persen dengan lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,25 persen.

Lapangan Usaha yang mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang lambat dicapai oleh Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang hanya bisa tumbuh sebesar 3,57 persen dimana terjadi pelambatan dibandingkan sebelumnya

yang mencapai sekitar 3,99 persen di tahun 2015. Hal ini terjadi karena sektor pertanian sangat rentan terhadap cuaca yang sedang terjadi di Kabupaten Jember. selama tahun 2016, Kabupaten Jember sedang dilanda hujan yang berkepanjangan di musim kemarau (kemarau basah) yang mengakibatkan produksi di sector pertanian menjadi turun secara signifikan (BPS, 2017)



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Riil PDRB (percent), 2011– 2016 (Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017)

Jika dilihat pada Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember sudah menunjukkan suatu peningkatan pertumbuhan dengan kisaran 5 persen menjadi 6 persen pada tahun 2011–2014. Tetapi pada tahun 2015-2016 telah terjadi penurunan yang diakibatkan ada beberapa lapangan usaha seperti Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan dan jasa Lainnya yang masing-masing sektor tersebut hanya mampu tumbuh lebih kecil daripada sector ekonomi lainnya. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi hanya mampu tumbuh sebesar 5,36 persen dan disusul di tahun 2016 yang hanya bisa tumbuh sebesar 5,21 persen.

Kemiskinan merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini tetapi kemiskinan itu sebenarnya bukanlah karakteristik dari seseorang yang bersifat permanen. kemiskinan bisa terjadi dalam kurun waktu yang lama apabila tidak ada peran dari pemerintah yang dapat menanggulangnya. Permasalahan mengenai kemiskinan tidak hanya berurusan dengan persoalan

mengenai rendahnya ekonomi yang dimiliki masyarakat saja tetapi lebih tepatnya bersifat multidimensional yang mana masalah kemiskinan juga ada kaitannya dengan persoalan-persoalan non-ekonomi seperti persoalan sosial, budaya dan politik. Sifat multidimensional mengenai masalah kemiskinan tidak hanya mencakup tentang kesejahteraan materi tetapi juga mencakup mengenai kesejahteraan sosial pula. (Sumodiningrat, 1999: 45)

Kemiskinan tidak lahir dengan sendirinya karena terdapat beberapa penyebab yang dapat menjadikan seseorang atau masyarakat yang menjadi miskin. Menurut Syaifuddin (2007:66), terdapat dua kondisi yang babkan kemiskinan bisa terjadi, yaitu:

1. Kemiskinan Alamiah, merupakan kemiskinan yang terjadi akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah, dan bencana alam.
2. Kemiskinan buatan, merupakan kemiskinan yang terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat yang membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia sehingga mereka tetap miskin.

Dengan adanya penyebab kemiskinan tersebut dapat dikatakan bahwa penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan. Menurut Nurkse (1961), menjelaskan bahwa saat ini lingkaran setan kemiskinan masih menjerat masyarakat miskin di Negara-negara miskin. Lingkaran setan kemiskinan melihat tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah dapat menyebabkan kemampuan untuk menabung juga akan rendah. Kemampuan untuk menabung rendah mengakibatkan tingkat pembentukan modal (investasi) rendah dan seterusnya.

Kemiskinan selalu berhubungan dengan rendahnya konsumsi yang dimiliki oleh masyarakat miskin. Konsumsi pasti ada kaitanya dengan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Berkaitan dengan fungsi konsumsi yang dikemukakan oleh teori Keynes yang menyatakan di dalam teorinya bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya ditentukan oleh pendapatan masyarakat. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang di konsumsi masyarakat. Teori Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran

minimum yang harus dikeluarkan masyarakat (*autonomous consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya pendapatan. (Bhakti, 2015).

Menurut (Bhakti, 2015), mengatakan bahwa pola pengeluaran konsumsi menggambarkan komposisi dan proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk pengeluaran konsumsi baik untuk pangan dan maupun non pangan. Pengeluarannya untuk konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga meliputi: pengeluaran untuk konsumsi bahan makanan, dan pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan. Dengan melihat proporsi pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan tersebut akan dapat diketahui apakah kesejahteraan meningkat atau sebaliknya. Kesejahteraan seseorang atau rumah tangga maupun dikatakan meningkat apabila presentase pengeluaran untuk konsumsi makanan semakin meningkat dibandingkan dengan total pengeluarannya, begitu pula sebaliknya.

Menurut (BPS, Dalam Suseno, 1993) menyatakan bahwa komposisi untuk pengeluaran konsumsi penduduk Indonesia terdiri dari

- a. Pengeluaran konsumsi untuk makanan (pangan) yang meliputi: padi-padian, umbi-umbian, ikan, telur, sayur-sayuran, buah-buahan, dll.
- b. Pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan (non pangan) yang meliputi: Rumah, bahan bakar, penerangan, dll.

Berdasarkan Tabel 1.2 di bawah ini, menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Jawa Timur menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun 2012 - 2017. Jika dilihat dari tiap-tiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Malang dan Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk miskin yang paling tinggi. Kabupaten Malang memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 283.960 jiwa. Lalu disusul oleh Kabupaten Jember yang memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 266.900 jiwa pada tahun 2017. Kemudian untuk Kabupaten atau Kota yang memiliki kemiskinan paling rendah berada di Kota Madiun yang menduduki posisi ke 37 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 8.700 jiwa dan Kota Mojokerto sendiri memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 7.280 jiwa pada tahun 2017. Dari tahun 2012-2017 perkembangan kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tergolong fluktuatif setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012–2017

Kode	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000)						Ran
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
3501	Kab. Pacitan	94.50	91.70	88.90	92.08	85.53	85.26	27
3502	Kab. Ponorogo	101.40	103.00	99.90	103.22	102.06	99.03	24
3503	Kab. Trenggalek	96.90	92.80	90.00	92.17	91.49	89.77	25
3504	Kab. Tulungagung	94.60	91.70	89.00	87.37	84.35	82.80	29
3505	Kab. Blitar	121.60	120.30	116.70	114.12	113.51	112.93	20
3506	Kab. Kediri	209.00	202.70	196.80	199.38	197.43	191.08	8
3507	Kab. Malang	275.50	288.60	280.30	292.87	293.74	283.96	1
3508	Kab. Lumajang	126.40	124.40	120.70	118.51	115.91	112.65	21
3509	Kab. Jember	280.00	278.50	270.40	269.54	265.10	266.90	2
3510	Kab. Banyuwangi	157.20	152.20	147.70	146.00	140.45	138.54	14
3511	Kab. Bondowoso	118.50	115.30	111.90	113.72	114.63	111.66	23
3512	Kab. Situbondo	94.50	90.30	87.70	91.17	89.68	88.23	26
3513	Kab. Probolinggo	248.50	238.70	231.90	236.96	240.47	236.72	3
3514	Kab. Pasuruan	179.10	175.70	170.70	169.19	168.06	165.64	11
3515	Kab. Sidoarjo	130.50	138.20	133.80	136.13	136.79	135.42	16
3516	Kab. Mojokerto	112.70	116.60	113.30	113.86	115.38	111.79	22
3517	Kab. Jombang	149.60	137.50	133.50	133.75	133.32	131.16	17
3518	Kab. Nganjuk	136.10	140.80	136.50	132.04	127.90	125.52	18
3519	Kab. Madiun	91.80	83.70	81.20	84.74	85.97	83.43	28
3520	Kab. Magetan	71.80	76.30	74.00	71.16	69.24	65.87	30
3521	Kab. Ngawi	131.70	127.50	123.20	129.32	126.65	123.76	19
3522	Kab. Bojonegoro	203.90	196.80	190.90	193.99	180.99	178.25	9
3523	Kab. Tuban	202.70	196.90	191.10	196.59	198.35	196.10	7
3524	Kab. Lamongan	197.90	192.00	186.10	182.64	176.92	171.38	10
3525	Kab. Gresik	174.40	171.60	166.90	170.76	167.12	164.08	12
3526	Kab. Bangkalan	229.80	218.30	212.20	216.23	205.71	206.53	6
3527	Kab. Sampang	253.40	248.20	239.60	240.35	227.80	225.13	4
3528	Kab. Pamekasan	160.80	153.70	148.80	146.92	142.32	137.77	15
3529	Kab. Sumenep	232.20	225.50	218.90	216.84	216.14	211.92	5
3571	Kota Kediri	22.30	22.80	22.10	23.77	23.64	24.07	32
3572	Kota Blitar	9.10	10.10	9.80	10.04	9.97	11.22	35
3573	Kota Malang	43.50	41.00	40.60	39.10	37.03	35.89	31
3574	Kota Probolinggo	24.30	19.20	19.00	18.66	18.37	18.23	33
3575	Kota Pasuruan	15.10	14.60	14.20	14.52	14.93	14.85	34
3576	Kota Mojokerto	8.00	8.30	8.00	7.72	7.24	7.28	38
3577	Kota Madiun	9.30	8.70	8.50	8.55	9.05	8.70	37
3578	Kota Surabaya	175.70	169.40	164.40	165.72	161.01	154.71	13
3579	Kota Batu	8.70	9.40	9.10	9.43	9.05	8.77	36
Jawa Timur		4.992.700	4.893.000	4.748.400	4.789.120	4.703.300	4.617.010	

Sumber: BPS (Susenas Maret)

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2018

Jenis Kegiatan	Jumlah penduduk 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan Kerja	12.601.306	8.699.117	21.300.423
Bekerja	12.074.943	8.375.006	21.499.949
Menganggur	526.363	324.111	850.474
Bukan Angkatan Kerja	2.408.256	6.995.806	9.404.062
Sekolah	1.139.929	1.118.018	2.327.947
Mengurus Rumah Tangga	600.187	5.299.075	5.899.262
Lainnya	668.140	508.713	1.176.853

Sumber: BPS Jawa Timur

Bedasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Peran Laki-Laki dengan Perempuan masih dianggap berbeda dalam hal pekerjaan, dimana jumlah laki-laki yang bekerja masih lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan yang bekerja jika dilihat dari segi lapangan pekerjaan utama. Hal ini dapat diartikan bahwa Peran Perempuan masih dianggap sebelah mata dalam hal pekerjaan tetapi Menurut teori gender yang dikemukakan oleh Scanzoni dan Scanzoni (1981), menjelaskan bahwa peran gender dapat dibedakan dalam dua pandangan yaitu, peran gender secara tradisional dan peran gender secara modern.

Peran Gender secara tradisional biasanya membagi tugas untuk laki-laki maupun perempuan secara kaku yang terkadang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara turun-temurun sedangkan peran gender secara modern biasanya tidak lagi membagi tugas untuk laki-laki maupun perempuan secara kaku tetapi membagi tugasnya secara sejajar atau sederajat atau sama antara laki-laki maupun perempuan. Jika dikaitkan dengan teori gender secara modern, perempuan masih memiliki hak untuk mencari pekerjaan untuk dapat menghasilkan pendapatannya sendiri tanpa memandang sebelah mata lagi peran perempuan dalam hal pekerjaan.

Tabel 1.4 Perempuan Bekerja Menurut Jenis Kegiatan dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Jenis Kegiatan	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	49,68	54,55	52,06
Bekerja	46,89	52,01	49,39
Menganggur	2,79	2,54	2,67
Bukan Angkatan Kerja	50,32	45,45	47,94
Sekolah	8,71	5,95	7,36
Mengurus Rumah Tangga	38,87	36,10	37,51
Lainnya	2,75	3,41	3,07

Sumber: BPS, Sakernas 2016

Bedasarkan Tabel 1.4 Perempuan yang memilih masuk kedalam pasar tenaga kerja dan aktif secara ekonomi (Kelompok Angkatan Kerja) lebih banyak daripada kelompok yang tidak masuk dalam pasar tenaga kerja (Kelompok Bukan Angkatan Kerja). Perempuan yang masuk ke dalam Kelompok Angkatan Kerja sebesar 52 persen, sementara yang masuk ke dalam Kelompok Bukan Angkatan Kerja sebanyak 48 persen. Jika dilihat pada Tabel 1.4, angkatan kerja perempuan lebih unggul terdapat di pedesaan dibandingkan di perkotaan yaitu Kelompok Angkatan Kerja di pedesaan sebesar 54,55 persen sedangkan Kelompok Angkatan Kerja di perkotaan lebih rendah yaitu sebesar 49,68 persen. Berbeda dengan Kelompok Bukan Angkatan kerja pedesaan dengan perkotaan yaitu untuk Kelompok Bukan Angkatan Kerja di Perkotaan lebih banyak dibandingkan di pedesaan sebesar 50,32 persen dan untuk di pedesaan sendiri sebesar 45,45 persen. Berdasarkan Tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa wanita yang bekerja di pedesaan lebih banyak daripada di wanita yang bekerja di perkotaan, tetapi jika dilihat dari segi lingkungan pedesaan, pedesaan saat ini masih tidak bisa lepas dengan adanya kemiskinan dimana masih sulitnya rumah tangga miskin untuk mencapai kesejahteraan walaupun dalam satu rumah tangga masing-masing anggota keluarga seperti suami dan istri telah memiliki pekerjaannya sendiri guna untuk meningkatkan pendapatan keluarga tetapi hal itu masih saja belum mencukupi untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Desa di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 2013

Desa	Jumlah Rumah Tangga	Rumah Tangga Miskin	Jumlah Penduduk Miskin
1. Kepanjen	2871	485	1.407
2. Menampu	2657	465	1.326
3. Purwoasri	2429	428	1.103
4. Mayangan	2282	393	921
5. Karangrejo	2174	312	777
6. Bagorejo	1537	270	609
7. Tambokrejo	1440	392	627
Total	15.390	2.745	6.770

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Bedasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa ada suatu pemahaman akan pentingnya suatu penelitian mengenai permasalahan kemiskinan di suatu desa yaitu Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Dimana telah di paparkan di dalam Tabel 1.5, bahwa Desa Kepanjen memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 1.407 jiwa dan termasuk paling tinggi daripada desa yang lain. Sedangkan jumlah rumah tangga di Desa Kepanjen sebesar 2871 keluarga dengan jumlah Rumah Tangga Miskin sebesar 485 keluarga. Rumah tangga miskin di desa kepanjen sebesar 19% dari jumlah Rumah tangga Keseluruhan.

Dalam Penelitian ini alasan dipilihnya Kecamatan Gumukmas dengan lokasi penelitian di Desa Kepanjen karena merupakan desa yang memiliki rumah tangga miskin yang cukup tinggi sebesar 485 rumah tangga dan juga adanya Rumah Tangga Miskin yang juga menyebabkan adanya permasalahan kemiskinan di desa tersebut. Selain itu, pertimbangan lain memilih tempat penelitian di Kecamatan Gumukmas dengan lokasi penelitian di desa kepanjen karena merupakan desa yang masih termasuk desa kurang maju dibandingkan dengan desa lainnya yang terdapat di kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember seperti jalannya yang masih berpasir dan berbatu, kesejahteraan sosial desa yang masih rendah. Oleh Sebab itu perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat memahami secara tepat penyebab masalah kemiskinan dan masih adanya rumah Tangga Miskin di desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Suami terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Istri terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Pengaruh Pendapatan suami terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember?
4. Bagaimana Pengaruh Pendapatan istri terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember?
5. Bagaimana Pengaruh Mata Pencaharian suami terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember?
6. Bagaimana Pengaruh Mata Pencaharian istri terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember?
7. Bagaimana Pengaruh Bantuan Pemerintah terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember?
8. Bagaimana Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Suami terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember;
- 2 Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Istri terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember;
- 3 Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan suami terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember;
- 4 Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan istri terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
- 5 Untuk mengetahui Pengaruh Mata Pencaharian suami terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember;
- 6 Untuk mengetahui Pengaruh Mata Pencaharian istri terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember;
- 7 Untuk mengetahui Pengaruh Bantuan Pemerintah terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember;
- 8 Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai suatu sarana untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang karya ilmiah serta juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya dalam masalah pengentasan kemiskinan

2. Bagi Objek Yang Diteliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan kemiskinan

3. Bagi Umum

Sebagai referensi bagi peneliti lain terutama yang memiliki objek penelitian yang sama, serta pihak-pihak yang terkait dengan bidang ini

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kekurangan sumber daya yang dimiliki seperti: makanan, pakaian, tempat berlindung, kesehatan, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berhubungan erat dengan kualitas hidup. Dalam pengertian secara luas, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai adanya suatu kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan suatu individu hidup di bawah standart kehidupan yang layak, atau suatu kondisi dimana individu tersebut mengalami deprivasi relative dibandingkan dengan individu yang lainnya dalam suatu masyarakat. (Hall dan Midgley, 2004:14)

Menurut Nasikun (1995), Kemiskinan merupakan sebuah fenomena multifaset dan multidimensional yang terpadu. Hidup miskin bukan berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan dan papan tetapi hidup dalam lingkaran kemiskinan seringkali juga berarti adanya akses yang rendah terhadap berbagai ragam sumberdaya dan aset produktif yang sangat diperlukan untuk dapat memperoleh suatu sarana pemenuh kebutuhan-kebutuhan hidup yang paling dasar, antara lain: informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hidup dalam kemiskinan sering kali juga berarti hidup dalam alienasi (terasing), akses yang rendah terhadap kekuasaan, dan oleh karena itu pilihan-pilihan hidup yang sempit dan pengap.

Menurut Nurkse (1961), menjelaskan bahwa saat ini lingkaran setan kemiskinan masih menjerat masyarakat miskin di Negara-negara miskin. Karena lingkaran setan kemiskinan melihat tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah dapat menyebabkan kemampuan untuk menabung juga akan rendah. Kemampuan untuk menabung rendah mengakibatkan tingkat pembentukan modal (investasi) rendah dan seterusnya.

Kemiskinan dapat dipandang sebagai suatu gejala absolut dan sebagai suatu gejala relative dengan membagi cara berpikir mengenai kemiskinan tersebut. Menurut Syaifuddin (2007:32), Cara berfikir dalam gejala Absolut memandang kemiskinan sebagai suatu kondisi dimana semua serba kekurangan materi dan hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sarana apapun untuk mendukung kehidupannya. Dan cara berfikir dalam gejala relative terdiri atas dua cara pandang, yakni cara pandang (model) kebudayaan dan cara pandang (model) struktural.

Menurut Nasikun (2001), kemiskinan dapat dibagi menjadi empat bentuk, yaitu:

- a. Kemiskinan Absolut: kemiskinan yang terjadi apabila pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan atau tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan guna untuk bisa hidup dan bekerja.
- b. Kemiskinan Relative: kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang masih belum menjangkau ke seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pada pendapatan.
- c. Kemiskinan Kultural: kemiskinan yang mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak memiliki keinginan untuk berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, suka bermalas-malasan, boros dan tidak adanya kreatifitas meskipun ada bantuan dari pihak luar.
- d. Kemiskinan Struktural: kemiskinan yang terjadi akibat adanya situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu system sosial, budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan. Kemiskinan Struktural lebih banyak menjadi sorotan sebagai penyebab tumbuh dan berkembangnya ketiga kemiskinan yang lain.

Menurut Kuncoro (2004), Terjadinya kemiskinan di negara berkembang maupun negara yang tidak berkembang merupakan hal yang sangat wajar terjadi.

Adapun dua faktor penyebab kemiskinan, yaitu:

1. Faktor Ekonomi

- a. Rendahnya tingkat tenaga kerja

Adanya Kesempatan tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang untuk keluar dari garis kemiskinan. Akan tetapi pada negara berkembang, rasio adanya kesempatan kerja lebih rendah dibandingkan dengan angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Hal ini lah yang memicu adanya kemiskinan dimana negara berkembang masih berada dalam tingkat kemiskinan yang tinggi.

2. Faktor Sosial

Di Dalam faktor sosial yang menyebabkan kemiskinan terdapat 2 indikator yang berpengaruh, yaitu:

- a. Rendahnya pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia. Program wajib belajar 12 tahun, dijadikan sebagai formula pendidikan yang difokuskan pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pendidikan yang baik diharapkan seseorang memiliki produktifitas yang tinggi agar berdampak pada peningkatan penghasilan. Berbeda dengan seseorang yang pendidikannya rendah yang akan menyebabkan produktivitas juga rendah sehingga berdampak pada penghasilan yang rendah pula. Dengan adanya penghasilan yang rendah seseorang tergolong dalam masyarakat miskin.

- b. Rendahnya kesehatan

Pada negara yang tergolong negara terbelakang, sarana dan pra-sarana kesehatan jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara yang sedang berkembang. Hal ini berhubungan dengan sarana pra-sarana yang baik yang akan mendukung peningkatan produktifitas seseorang dalam bekerja atau mencari pekerjaan.

Menurut *Lipsey, et al* (2007:10), ada beberapa penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu:

- a. Adanya kegagalan kepemilikan terutama dalam hal tanah dan modal.
- b. Keterbatasan ketersediaan bahan kebutuhan dasar, sarana, dan prasarana.
- c. Adanya kebijakan pembangunan yang bias antara perkotaan dan sector
- d. Adanya perbedaan kesempatan diantara anggota masyarakat dan system yang kurang mendukung.
- e. Adanya perbedaan antara sumber daya manusia dengan sektor ekonomi (ekonomi tradisional dengan ekonomi modern).
- f. Produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat yang rendah.
- g. Budaya yang hidup dikaitkan dengan suatu kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungannya.
- h. Kurangnya atau tidak ada tata pemerintahan yang bersih dan baik.
- i. Pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berwawasan lingkungan.

Adapun penyebab lain yang di kemukakan oleh Syaifuddin (2007:66), terdapat dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yaitu:

1. Kemiskinan Alamiah, merupakan kemiskinan yang terjadi akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah, dan bencana alam.
2. Kemiskinan buatan, merupakan kemiskinan yang terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat yang membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia sehingga mereka tetap miskin.

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), ada beberapa indikator dalam menentukan rumah tangga miskin. Indikator tersebut antara lain:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m²/orang.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murah.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.

5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di poliklinik/rumah sakit
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000/bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000, seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal, motor, atau barang modal lainnya.

Besarnya kemiskinan dapat diukur dengan garis kemiskinan atau tanpa mengacu pada garis kemiskinan. Kemiskinan relative mengacu pada konsep garis kemiskinan sedangkan kemiskinan absolut konsep pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan. Kemiskinan relative merupakan ukuran mengenai suatu kesenjangan di dalam distribusi pendapatan. Sedangkan kemiskinan absolut merupakan derajat di bawah kemiskinan, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi atau masih belum dapat dipenuhi (Tambunan, 2003:84).

Sayogyo (2006:28), mengemukakan bahwa terdapat ukuran mengenai garis kemiskinan untuk wilayah Indonesia dan memperinci garis kemiskinan yang mempunyai ciri-ciri antara lain:

- 1) Spesifikasi atas tiga garis kemiskinan yaitu: miskin, miskin sekali dan yang paling miskin baik untuk daerah pedesaan maupun untuk kota, yang mencakup konsepsi nilai ambang kecukupan pangan

- 2) Menghubungkan tingkat pengeluaran rumah tangga dengan ukuran kecukupan pangan (kalori dan protein).

Kemiskinan tidak lepas dengan rendahnya konsumsi yang dimiliki oleh masyarakat miskin. Konsumsi pasti ada kaitanya dengan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Berkaitan dengan fungsi konsumsi yang dikemukakan oleh teori Keynes yang menyatakan di dalam teorinya bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya ditentukan oleh pendapatan masyarakat. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang di konsumsi masyarakat. Teori Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran minimum yang harus dikeluarkan masyarakat (*autonomous consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya pendapatan. (Bhakti, 2015).

Keyness mengajukan 3 asumsi pokok secara makro dalam teori konsumsinya:

- a. Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*mrginal propensity to consume*) ialah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu
- b. Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik
- c. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting.

Bedasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai

$$C = C + cY, C > 0, 0 < c < 1$$

Keterangan:

C = konsumsi

Y = Pendapatan disposabel

C = konstanta

c = kecenderungan mengkonsumsi marginal

(Mankiw, 2003)

Fungsi Konsumsi keyness secara makro menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi pada tingkat harga konstan.

Pendapatan yang ada merupakan pendapatan nasional yang terjadi atau *current national income*. Variabel pendapatan nasional dalam fungsi konsumsi keyness merupakan pendapatan nasional absolut, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya. (Soediyono, 2000).

Menurut (Bhakti, 2015), mengatakan bahwa pola pengeluaran konsumsi menggambarkan komposisi dan proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk pengeluaran konsumsi baik untuk pangan dan maupun non pangan. Pengeluarannya untuk konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga meliputi (1) pengeluaran untuk konsumsi bahan makanan, (2) pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan. Dengan melihat proporsi pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan tersebut akan dapat diketahui apakah kesejahteraan meningkat atau sebaliknya. Kesejahteraan seseorang atau rumah tangga maupun dikatakan meningkat apabila presentase pengeluaran untuk konsumsi makanan semakin meningkat dibandingkan dengan total pengeluarannya, begitu pula sebaliknya.

Menurut (BPS, Dalam Suseno, 1993) menyatakan bahwa komposisi untuk pengeluaran konsumsinya penduduk Indonesia terdiri dari

- a. Pengeluaran konsumsi untuk makanan (pangan) yang meliputi: padi-padian, umbi-umbian, ikan, telur, sayur-sayuran, buah-buahan, dll.
- b. Pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan (non pangan) yang meliputi: Rumah, bahan bakar, penerangan, dan aneka barang dan jasa, dll.

Selanjutnya, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 1999 (BPS, 2008), melakukan pendataan keluarga dengan menggunakan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga. BKKBN membagi kriteria menjadi beberapa tahapan, yaitu keluarga miskin adalah keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS), Keluarga Sejahtera I (KS I), dan Keluarga Sejahtera II (KS).

Ada beberapa indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga di kategorikan sebagai Keluarga KS I dan KS II, yaitu:

- a. Anggota keluarga belum melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing
- b. Seluruh anggota keluarga pada umumnya tidak dapat makan 2 kali sehari atau lebih

- c. Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian yang berbeda di rumah, sekolah, bekerja dan berpergian
- d. Bagian terluas lantai rumah adalah dari tanah
- e. Bila anak sakit, tidak dibawa ke sarana kesehatan
- f. Keluarga tidak makan daging/ikan/telur minimal sekali seminggu
- g. Tidak ada anggota keluarga berumur 15 tahun ke atas yang berpenghasilan tetap
- h. Ada anggota keluarga berumur 10-60 tahun yang tidak bisa baca-tulis
- i. Ada anak berumur 5-15 tahun yang tidak bersekolah
- j. Jika keluarga telah memiliki dua anak atau lebih, tidak memakai kontrasespsi

Sebuah Keluarga di kategorikan sebagai (Pra-KS) jika belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal atau belum bisa memenuhi indikator a-e, (KS I) bila memenuhi indikator a-e, sedangkan (KS II) bila memenuhi indikator a-j.

2.1.2 Teori Perspektif

Menurut Mifta Toha, (2003) mengatakan bahwa perspektif adalah suatu proses dimana mental menghasilkan bayangan pada diri individunya sendiri, sehingga dapat mengenal sesuatu dengan jalan asisiasi pada sesuatu ingatan tertentu baik lewat indra penglihatan, indera peraba maupun sebagai bayangan dimana hal itu dapat disadari.

Perspektif secara luas adalah kecepatan untuk melihat, memahami akan perasaan, sikap-sikap serta kebutuhan lingkungannya. Maka perspektif merupakan suatu proses dimana seseorang menilai dan menanggapi apa yang sedang terjadi di lingkungannya, serta adakah hubungan atau tidak terhadap dirinya. (Gerungan, 1996).

2.1.3 Teori Gender

Menurut Mansour Fakih (2010: 8), mengemukakan bahwa pengertian gender berbeda dengan pengertian seks atau jenis kelamin. Arti dari jenis kelamin merupakan pensifatan atau suatu pembagian dari dua jenis kelamin manusia yang

ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Arti lainnya secara biologis alat-alat yang melekat pada perempuan antara lain seperti alat reproduksi, Rahim, vagina dan alat menyusui sedangkan pada laki-laki seperti penis, kala menjing dan alat untuk memproduksi sperma dimana alat-alat tersebut tidak dapat dipertukarkan. Secara permanen artinya tidak dapat berubah dan merupakan alat ketetapan masing-masing biologis sebagai ketetapan Tuhan atau kodrat.

Linda L. Lindsey beranggapan bahwa seluruh ketetapan masyarakat mengenai perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki dan perempuan adalah termasuk dalam bidang kajian gender. Dan H. T. Wilson mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan antara laki-laki maupun perempuan pada suatu kebudayaan dan kehidupan yang kolektif sebagai akibat mereka menjadi laki-laki dan perempuan. Sedangkan menurut Elaine Showalter menyebutkan bahwa istilah gender lebih dari sekedar perbedaan antara laki-laki maupun perempuan jika dilihat dari konteks sosial-budayanya. (Nasaruddin Umar, 2010: 30).

The Oxford Encyclopedia of the Modern World (Esposito, 1995), mengungkapkan bahwa pengertian gender merupakan pengelompokan antara individu dalam suatu tata bahasa yang biasanya digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya suatu kepemilikan terhadap salah satu ciri jenis kelamin tertentu. Unger (dalam Burke, 2000), menjelaskan bahwa gender biasanya dikenal untuk menggambarkan suatu karakteristik dan perilaku individu yang secara sosial maupun budaya sesuai bagi laki-laki maupun perempuan. Berbeda dengan (McAnulty dan Burnette, 2006) yang mengungkapkan bahwa Gender adalah kondisi sosial dimana suatu individu berperan menjadi maskulin atau feminim atau yang mengarah dalam hal kepribadian, minat dan perilaku yang dianggap hal tersebut sesuai dengan perannya.

Secara mendasar, arti kata gender berbeda dengan jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan suatu pemberian dimana kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki ataupun seorang perempuan. Sesuatu yang menjadikan kita menjadi maskulin maupun feminim merupakan intepretasi biologis oleh kultur

kita. Gender biasanya mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam maupun di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan lain sebagainya (Mosse, 2007: 2). Peran gender itu sendiri merupakan peran yang berkaitan dengan tugas dan kegiatan pekerjaan yang dianggap sesuai dengan masing-masing jenis kelamin dalam suatu masyarakat (Rahardjo Yulfita, 2001: 2).

Menurut oleh Scanzoni dan Scanzoni (1981), menjelaskan bahwa peran gender dapat dibedakan dalam dua pandangan yaitu, peran gender secara tradisional dan peran gender secara modern.

Peran Gender secara tradisional biasanya membagi tugas untuk laki-laki maupun perempuan secara kaku yang terkadang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara turun-temurun sedangkan peran gender secara modern biasanya tidak lagi membagi tugas untuk laki-laki maupun perempuan secara kaku tetapi membagi tugasnya secara sejajar atau sederajat atau sama antara laki-laki maupun perempuan.

2.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prespektif Gender

a. Pendidikan

Tilaar (2002: 435), mengemukakan bahwa hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia dimana suatu proses untuk melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya. Dalam proses pendidikan pasti terdapat proses belajar mengajar sehingga sangat jelas dalam prses pendidikan tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan manusia yang lebih manusiawi. Sedangkan proses mendidik ataupun di didik merupakan perbuatan yang sifatnya mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi suatu proses serta perbuatan yang sifatnya mengubah dan dapat menentukan jalan hidup manusia itu sendiri.

Menurut Djojohadikusumo (1994), Pendidikan merupakan suatu syarat untuk meningkatkan martabat setiap manusia. Melalui pendidikan, diharapkan setiap warga masyarakat akan mendapatkan kesempatan untuk mengolah kemampuannya dan mengatur sendiri kehidupannya secara benar dan wajar. Pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi individu maupun masyarakat. (Ananta, 1993).

Menurut Azahari (1988). Menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pola pikir dan nalar setiap manusia. Secara formal maupun nonformal, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan suatu keterampilan dan pengetahuan setiap individu. Pada umumnya seseorang yang memiliki pendidikan yang baik akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan baik pula begitu sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan yang kurang baik akan lebih sulit pula untuk berkomunikasi dengan baik di masyarakat.

b. Pendapatan

Menurut Nazir (2010: 17), Pendapatan merupakan suatu hasil yang biasanya diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam bekerja. Jenis pekerjaan di suatu masyarakat sangatlah beragam seperti, bertani, beternak, nelayan, buruh serta berdagang dan terkadang ada pula yang bekerja pada sektor pemerintah maupun swasta.

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang biasanya berasal dari pihak lain maupun dari industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu. Pendapatan sangatlah penting bagi seseorang maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (Suroto, 2000:26).

Menurut Ilmu Ekonomi, Pendapatan dapat diartikan sebagai nilai maksimum yang biasanya dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode. Dengan kata lain, pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang pada kurun waktu awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang di peroleh selama satu periode. Secara garis besar, definisi pendapatan merupakan seluruh jumlah harta kekayaan yang dimiliki di awal periode ditambah dengan perubahan penilaian yang tidak diakibatkan oleh perubahan modal atau hutang. (Zulriski, 2008: 22).

Menurut Raharja (1999: 267), membagi pendapatan kedalam dua jenis yaitu seperti berikut:

a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi ialah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu yang biasanya digunakan untuk

membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset neto (net asset), termasuk kedalam pendapatan ekonomi berupa upah, gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah. dan lain-lain.

b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang ialah sejumlah uang yang biasanya diterima setiap keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan yang cakupannya sempit daripada pendapatan ekonomi.

Menurut Anggraini (2007: 10), mengemukakan bahwa pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh suami maupun istri dari kegiatan pokok yang mereka kerjakan untuk menambah penghasilan keluarga. Ukuran kemakmuran yang dicapai oleh seseorang maupun oleh keluarga melalui pendapatan merupakan faktor yang penting dan lebih dominan karena dapat mempengaruhi keputusan seseorang maupun keluarga terhadap suatu hal. Peran dari pendapatan keluarga sangatlah penting karena besar kecilnya pendapatan keluarga akan sangat bergantung pada tinggi rendahnya kesejahteraan di suatu keluarga.

c. Mata Pencaharian

Menurut David V. Tiedeman (2012), mengemukakan bahwa setiap individu memiliki tahap-tahap kehidupan yang berbeda dimana setiap individu tersebut akan mengambil sebuah keputusan untuk memilih suatu pekerjaan, jabatan atau karir yang akan mereka tentukan dalam masyarakat. Selanjutnya, Setiap Individu memiliki perkembangan karir yang berbeda satu sama lain dimana setiap perkembangan karir itu sendiri dapat dibedakan secara komperhensif (Tiedeman dan O'hara, 2012).

Menurut Simamora (1999), Pekerjaan merupakan suatu posisi yang agak serupa elemen pekerjaannya seperti tugas-tugas dan tanggung jawab yang dapat dikelompokkan dalam deskripsi pekerjaan yang sama dan pekerjaan juga merupakan suatu komponen dasar dari struktur organisasi serta merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Oleh karena itu, pekerjaan memiliki tujuan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas. (Adler dan Sculler, 1999).

Munandar (2003: 357), mengemukakan bahwa ada lima ciri-ciri pekerjaan yang memperlihatkan keterkaitannya dengan kepuasan kerja untuk berbagai macam pekerjaan antara lain

1. Keragaman Keterampilan

Banyaknya Keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan.

2. Jati Diri Tugas

Mengukur Sejauh mana tingkat penyelesaian suatu pekerjaan secara keseluruhan yang dapat dilihat hasilnya dan dapat dengan mudah dikenali sebagai hasil kinerja seseorang

3. Makna Tugas

Mengukur sejauh mana tugas atau pekerjaan yang memiliki dampak yang sangat berarti bagi kehidupan seseorang.

4. Otonomi

Pekerjaan yang memberikan kebebasan, ketidaktergantungan dan suatu peluang untuk mengambil keputusan akan lebih cepat menimbulkan suatu kepuasan kerja seseorang.

5. Umpan Balik

Pemberian yang diberikan kepada seseorang akan suatu pekerjaan akan meningkatkan tingkat kepuasan seseorang.

- d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Wirosuhardjo (1996), mengungkapkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan permasalahan kemiskinan, dimana jumlah tanggungan keluarga biasanya mencakup seluruh jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan di rumah tangga tersebut. Banyaknya jumlah anggota keluarga menyebabkan tingginya jumlah tanggungan keluarga yang akan mempengaruhi tingginya pendapatan karena secara tidak langsung akan mendorong tenaga kerja yang bekerja di dalam keluarga tersebut untuk mencari tambahan pendapatan yang akan digunakan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock (1980), jumlah anggota keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori berbeda yaitu keluarga kecil, keluarga sedang dan keluarga besar. Keluarga kecil merupakan keluarga yang memiliki anggota keluarga sebanyak empat orang. Keluarga sedang merupakan keluarga yang memiliki anggota keluarga sebanyak lima orang atau bisa lebih menjadi tujuh orang dalam satu rumah tangga sedangkan untuk keluarga besar merupakan keluarga yang memiliki anggota keluarga sebanyak delapan orang atau bisa lebih dari delapan orang dalam satu rumah tangga. Keluarga miskin cenderung memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih banyak dibandingkan dengan keluarga yang dikatakan mampu dimana hal ini yang menyebabkan keluarga miskin tersebut sulit untuk merubah hidupnya.

e. Bantuan Pemerintah

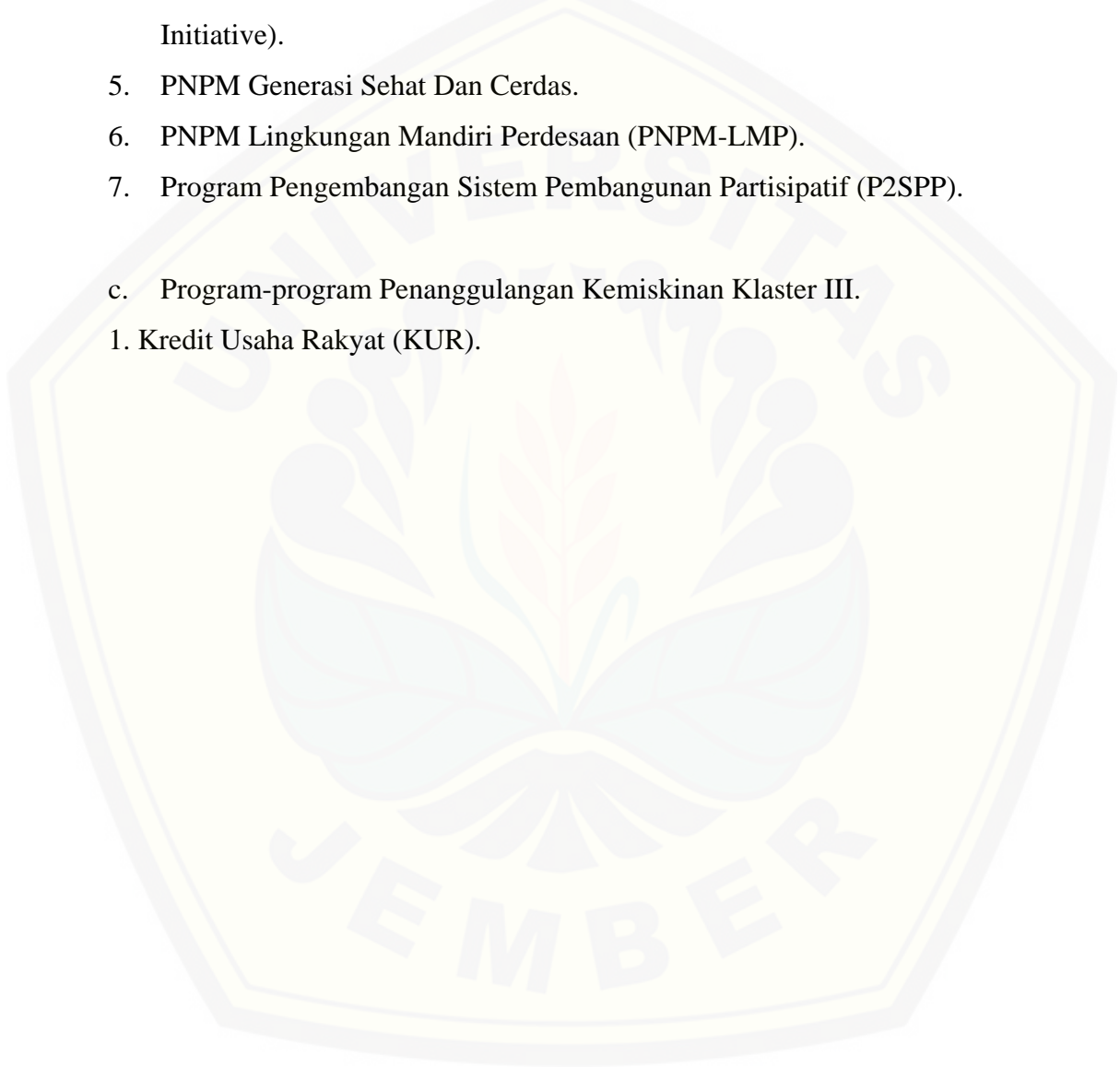
Untuk meningkatkan suatu koordinasi penanggulangan kemiskinan, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010, tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Dalam Perpres tersebut diamanatkan untuk membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di tingkat pusat yang keanggotaannya terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Sedangkan di provinsi dan kabupaten/kota dibentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Adapun program- program pemerintah yang telah berlangsung dan telah di terapkan di seluruh sektor Pemerintahan Provinsi maupun Pemerintah Daerah atau Kota mengenai pengentasan kemiskinan yaitu:

- a. Program-program Penanggulangan Kemiskinan Klaster I
 1. Program Keluarga Harapan (PKH).
 2. Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
 3. Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN).

- b. Program-program Penanggulangan Kemiskinan Klaster II.
 - 1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).
 - 2. PNPM Mandiri Perdesaan.
 - 3. PNPM Perdesaan R2PN (Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pulau Nias).
 - 4. PNPM Mandiri Agribisnis/SADI (Smallholder Agribusiness Development Initiative).
 - 5. PNPM Generasi Sehat Dan Cerdas.
 - 6. PNPM Lingkungan Mandiri Perdesaan (PNPM-LMP).
 - 7. Program Pengembangan Sistem Pembangunan Partisipatif (P2SPP).

- c. Program-program Penanggulangan Kemiskinan Klaster III.
 - 1. Kredit Usaha Rakyat (KUR).



2.2 Penelitian Terdahulu

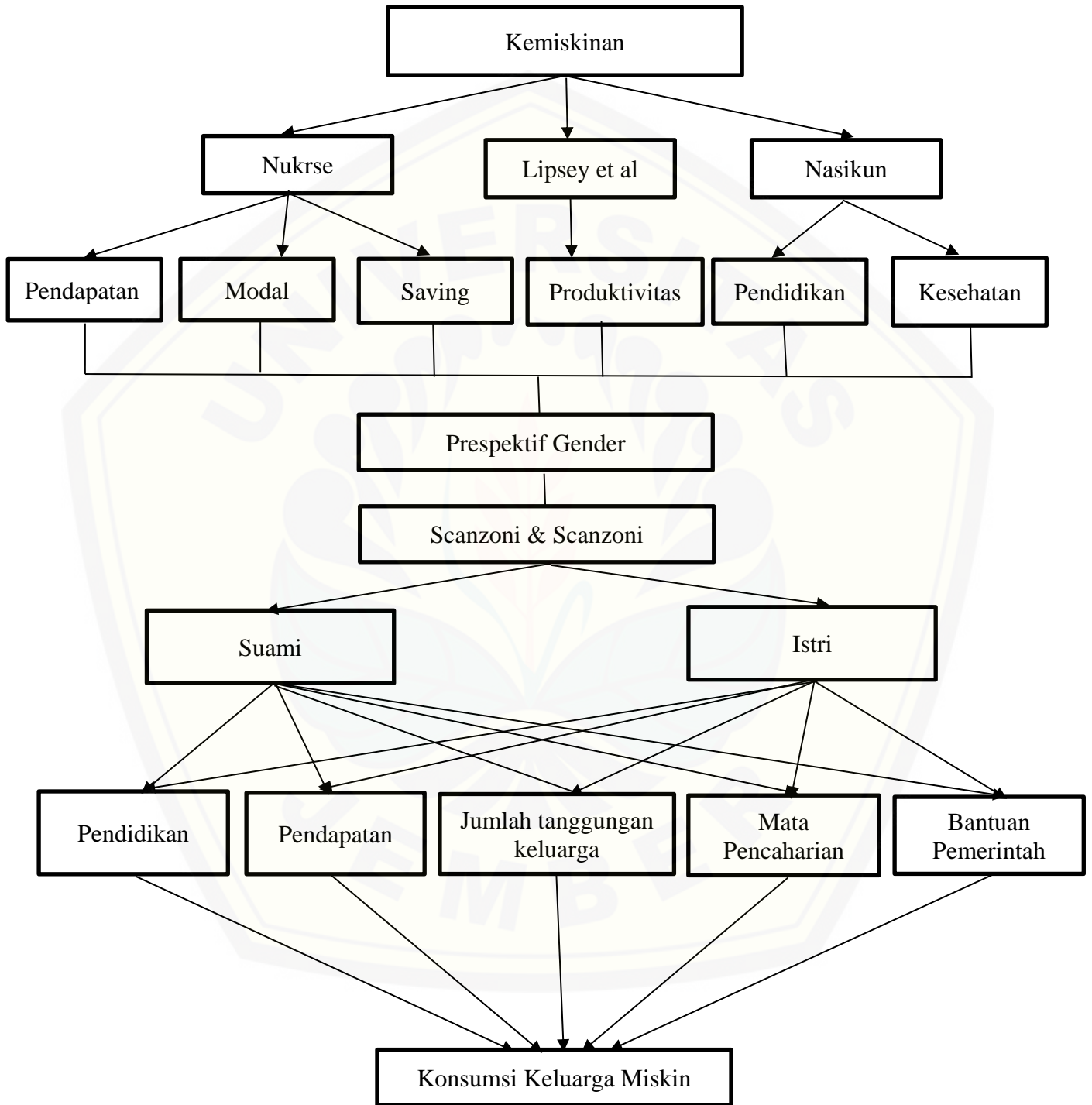
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Lisa Aprilia (2018)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Islam	Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan	Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan anak ratu aji.
2.	Dance Amnesi (2012)	Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung	Pendapatan perempuan, umur, tingkat pendidikan perempuan, jam kerja, sifat pekerjaan, jumlah tanggungan	Statistik deskriptif	Menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan sebesar 49,07 persen. Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan, dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di kelurahan Kapal.
3.	Armansyah Saprial Manurung (2006)	Kontribusi Subsidi Langsung Tunai dalam menompang kebutuhan hidup masyarakat miskin di Medan Labuhan Sumut.	BBM, pendapatan, konsumsi rumah tangga, bantuan langsung tunai.	Wilcoxon Match Pairs Test.	Menunjukkan bahwa bantuan subsidi langsung tunai di kecamatan medan labuhan tidak dapat mengurangi beban hidup keluarga miskin.
4.	I Km. Agus Putra Sanjaya dan Made Heny Urmila Dewi (2014)	Analisis Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Bebandem Karangasem.	Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Des Bebandem, Kabupaten Karangasem.

5.	Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2015)	Pengaruh pendapatan , jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar Bali.	Pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan	Analisis berganda dan analisis pengaruh variabel secara simultan	linier dan pengaruh secara simultan	Menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar Bali
6.	Raphael Avorny (2013)	Rural Women's Role in the Socio-Economic Growth and Well-being of Ghana: A Case Study of Women Operating within the Informal Sector.	Usia, Perkawinan, Pekerjaan, tempat tinggal, sosial-ekonomi.	Status Etnis, sosial-	Deskriptif	Peran Perempuan di Ghana berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan sosial ekonomi, tetapi kebanyakan dari mereka tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk memperluas dampaknya.
7.	Musa Shteivi (2015)	Attitudes Towards Gender Roles in Jordan	Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Status Pekerjaan, Residensi Perkotaan/pedesaan	SEESSP		Menunjukkan bahwa adanya korelasi antara pendidikan dan kesetaraan gender dan lapangan kerja dengan kesetaraan gender. hasilnya menunjukkan bahwa ada pergeseran yang kuat dalam sikap terhadap kesetaraan gender sebagai hasil dari upaya modernisasi di Yordania.
8.	Derek H. C. Chen (2004)	Gender Equality and Economic Development the Role for Information and Communication Technologies	Pendidikan, Pekerjaan, Pembangunan Ekonomi dan TIK.	OLS dan Regresi data panel		Peran (TIK) dapat meningkatkan kesetaraan gender dalam jangka panjang. Kenaikan tingkat infrastruktur (ICT) cenderung meningkatkan kesetaraan gender dalam pendidikan dan pekerjaan. Kesetaraan Gender dalam pendidikan merupakan kontributor penting untuk kesetaraan gender dalam pekerjaan. Pembangunan ekonomi itu cenderung menyebabkan beberapa perbaikan dalam kesetaraan gender di pasar tenaga kerja



2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 Dapat dilihat bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yang dikemukakan oleh beberapa ahli di antaranya faktor pendidikan, pendapatan, modal, saving, produktivitas dan kesehatan. Meskipun banyak sekali macam-macam faktor penyebab kemiskinan tetapi masalah kurangnya faktor sumber daya manusia (SDM) yang merupakan faktor terpenting dalam upaya mengatasi kemiskinan. Apabila tingkat pendidikan seseorang itu rendah maka dapat mempengaruhi dalam mencari lapangan pekerjaan, sehingga pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang didapatkan tersebut akan rendah pula dimana juga akan mempengaruhi prespektif gender antara suami dan istri di dalam suatu keluarga miskin untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan untuk mensejahterahkan hidupnya akan terhalang pula.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sifatnya hanya sementara atau bisa saja hanya dugaan, anggapan atau pendapat mengenai asumsi yang mungkin benar atau salah, yang masih harus di buktikan kebenarannya dengan melakukan suatu penelitian dan uji hipotesis. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik hipotesa sebagai berikut:

- a. Pendidikan Suami berpengaruh positif terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.
- b. Pendidikan Istri berpengaruh positif terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
- c. Pendapatan Suami berpengaruh positif terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
- d. Pendapatan Istri berpengaruh positif terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

- e. Mata pencaharian suami berpengaruh positif terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
- f. Mata Pencaharian istri berpengaruh positif terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
- g. Bantuan Pemerintah berpengaruh positif terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
- h. Jumlah tanggungan keluarga miskin berpengaruh positif terhadap konsumsi Keluarga Miskin untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey penjelasan (*explanatory survey*) terhadap rumah tangga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. (Singarimbun, 2006), mengemukakan bahwa penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok dan termasuk dalam kategori penelitian (cross sectional) dimana penelitian ini mengambil data melalui penyebaran kuesioner yang hanya sekali di kumpulkan dan dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini menguji sejauh mana prespektif gender antara suami dan istri untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dengan menjelaskan hubungan kasual antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan variable-variabel bebas antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, mata pencaharian dan bantuan pemerintah dan jumlah tanggungan keluarga dengan variable terikatnya adalah kemiskinan yang dilihat dari konsumsi keluarga miskin.

3.2 Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah kelompok individu yang membentuk rumah tangga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dengan memberikan beberapa pertanyaan/kuesioner terkait dengan tingkat pendidikan suami dan istri, tingkat pendapatan suami dan istri, mata pencaharian suami dan istri, bantuan pemerintah dan jumlah tanggungan keluarga suami dan istri.

3.3 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dengan total rumah tangga sebesar 2871 keluarga dengan jumlah rumah tangga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember yang diperoleh dari BPS Kabupaten Jember sebesar 485 Rumah Tangga Miskin.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Arikunto (2013: 174) mengemukakan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu (*purposive sampling*) dimana *purposive sampling* itu sendiri merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau dipilih secara sengaja. Karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Kriteria dalam penelitian ini mencakup usia berkisaran 30-50 keatas, pendidikan yang ditempuh oleh suami dan istri, dan status pekerjaan yang dimiliki oleh suami dan istri. Oleh sebab itu, pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria teretentu harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2016).

Bedasarkan data BPS Kabupaten Jember (2013), penelitian ini menggunakan populasi sebesar 485 Rumah Tangga Miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Menurut Slovin (dalam Amirin, 2011), untuk dapat menentukan ukuran sampel yang digunakan dari suatu populasi digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N= Populasi (485 Rumah tangga miskin di Desa Kepanjen,
Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)

e = Tingkat kesalahan yang diperkenankan (10%)

1 = Konstanta.

Pada penelitian ini menggunakan sampel persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diperkenankan sebesar 10%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{485}{1+485(0,1)^2}$$
$$n = \frac{485}{1 + 485(0,01)}$$
$$n = \frac{485}{5,85}$$
$$n = 82,90$$

Jadi, untuk memudahkan dalam pengambilan sampel maka peneliti mengambil 83 Rumah Tangga Miskin untuk dijadikan sebagai responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dimana nantinya penelitian ini akan diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada prespektif gender di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Menurut Sugiyono (2016), berpendapat bahwa pengertian dari Metode Deskriptif yaitu penelitian yang biasanya dilakukakan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik yang hanya pada satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya (variable mandiri merupakan variable yang berdiri sendiri, bukan merupakan variable independen karena kalau variable independen selalu dipasangkan dengan variable dependen. Menurut Sugiyono (2016), Metode Penelitian Kuantitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat positivism dimana biasanya digunakan untuk meneliti suatu populasi tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara sengaja.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dimana penulis nantinya memperoleh data dengan cara menyebarkan kuesioner yang nantinya akan dihitung secara statistik. Menurut Moehar (2002: 131), Data Primer merupakan data yang di peroleh secara langsung melalui tangan

pertama terhadap informan/responden. Sedangkan Data Sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari sebuah lembaga atau instansi terkait. Dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner dan data sekunder dengan menggunakan literature dari BPS, penelitian sebelumnya dan studi pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Observasi, Metode Kuesioner dan Metode Wawancara (interview). (Margono, 2007: 159) mengemukakan bahwa metode observasi merupakan suatu teknik observasi untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang biasanya tumbuh dan berkembang dimana nantinya dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat objek pada moment tertentu sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan tidak yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2016), Metode Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Sedangkan Metode Wawancara merupakan Suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Dimana biasanya wawancara ini akan berhadapan langsung antara peneliti dan responden yang kegiatannya dilakukan secara lisan. (P. Joko Subagyo, 2011:39).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain: data berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Latan, 2013:56). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya

terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola Gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan Gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, dan mean (Prayitno, 2010:12).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika

variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan suami, pendapatan istri, mata pencaharian suami, mata pencaharian istri, bantuan pemerintah dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61):

$$Y = b_0 + b_{1.1} X_{1.1} + b_{1.2} X_{1.2} + b_{1.3} X_{1.3} + b_{1.4} X_{1.4} + b_{1.5} X_{1.5} + b_{1.6} X_{1.6} + b_{1.7} X_{1.7} + b_{1.8} X_{1.8} + e$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan, yang dilihat dari konsumsi keluarga miskin
- b₀ = Besarnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, bantuan pemerintah dan jumlah tanggungan keluarga, sama dengan nol
- b_{1.1} = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan suami
- b_{1.2} = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan istri
- b_{1.3} = Besarnya pengaruh pendapatan suami
- b_{1.4} = Besarnya pengaruh pendapatan istri
- b_{1.5} = Besarnya pengaruh mata pencaharian suami
- b_{1.6} = Besarnya pengaruh mata pencaharian istri
- b_{1.7} = Besarnya pengaruh Bantuan pemerintah
- b_{1.8} = Besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga
- X_{1.1} = Variabel tingkat pendidikan suami (tahun)
- X_{1.2} = Variabel tingkat pendidikan istri (tahun)
- X_{1.3} = Variabel pendapatan suami (rupiah/bulan)
- X_{1.4} = Variabel pendapatan istri (rupiah/bulan)
- X_{1.5} = Variabel mata pencaharian suami
- a. Sektor Agraris: bidang pertanian, perhutanan dan pangan (beras, buah dsb) nilainya = 1
- b. Sektor jasa : bidang reparasi motor, tenaga medis, sopir angkot, dsb nilainya = 2
- c. Sektor industry: bidang manufaktur nilainya = 3

$X_{1.6}$ = Variabel mata pencaharian istri

- a. Sektor Agraris: bidang pertanian, perhutanan dan pangan (beras, buah dsb) nilainya = 1
- b. Sektor jasa : bidang reparasi motor, tenaga medis, sopir angkot, dsb nilainya = 2
- c. Sektor industry: bidang manufaktur nilainya = 3

$X_{1.7}$ = Variabel bantuan pemerintah

$X_{1.8}$ = Variabel jumlah tanggungan keluarga (orang)

e = standart error

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya pengaruh pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan suami, pendapatan istri, mata pencaharian suami, mata pencaharian istri, bantuan pemerintah dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68);

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan:

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

$Se(bi)$ = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t;

- 1) $H_0 : bi = 0, i = 1, 2, 3$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , X_3 , secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1) $H_0 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_1, b_2, b_3 = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5%.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa

dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \frac{\sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

3.8 Definisi Operasional Variabel

Variabel Operasional merupakan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun syarat penguraian operasional dilakukan bila dasar konsep dan indicator variable sudah jelas, apabila indicator variable belum jelas maka perlu dilakukan analisis faktor.

A. Variabel Terikat (Y)

Nilai Konsumsi Keluarga Miskin merupakan jumlah pengeluaran berupa Pengeluaran konsumsi untuk makanan (pangan) yang meliputi: padi-padian, umbi-umbian, ikan, telur, sayur-sayuran, buah-buahan, dll. Dan Pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan (non pangan) yang meliputi: Rumah, bahan bakar, penerangan, dll. yang dilakukan atau dikeluarkan oleh suatu rumah tangga dan diukur dengan menggunakan rupiah per bulan (Rp/bulan).

B. Variabel Bebas (X)

1. Tingkat Pendidikan suami dan istri merupakan tahun sukses yang pernah dilakukan atau yang telah dicapai. Ukuran yang dipakai ialah tingkat pendidikan terakhir. Seperti dibawah ini:

- a. Tidak Sekolah nilainya = 0
- b. Kelas 1 SD nilainya = 1
- c. Kelas 2 SD nilainya = 2

- d. Kelas 3 SD nilainya = 3
 - e. Kelas 4 SD nilainya = 4
 - f. Kelas 5 SD nilainya = 5
 - g. Kelas 6 SD nilainya = 6
 - h. Kelas 7 SMP nilainya = 7
 - i. Kelas 8 SMP nilainya = 8
 - j. Kelas 9 SMP nilainya = 9
 - k. Kelas 10 SMA nilainya = 10
 - l. Kelas 11 SMA nilainya = 11
 - m. Kelas 12 SMA nilainya = 12
 - n. Tamat D1 nilainya = 13
 - o. Tamat D2 nilainya = 14
 - p. Tamat D3 nilainya = 15
 - q. Tamat S1 nilainya = 16
2. Tingkat pendapatan suami dan istri merupakan akumulasi yang nantinya akan menjadi konsumsi keluarga dan diukur dengan menggunakan satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
3. Mata pencaharian suami dan istri merupakan jenis kegiatan yang dilakukan oleh suami maupun istri untuk meningkatkan konsumsi keluarga yang dikelompokkan berdasarkan sektor:
- a. Sektor Agraris : bidang pertanian, perhutanan dan pangan (beras, buah dsb) nilainya = 1
 - b. Sektor jasa : bidang reparasi motor, tenaga medis, sopir angkot. dsb nilainya = 2
 - c. Sektor industry : bidang manufaktur nilainya = 3

4. Bantuan pemerintah merupakan faktor eksternal yang diberikan kepada masyarakat untuk mensejahterahkan masyarakat yang kurang mampu. Bantuan Pemerintah dalam hal ini diukur dengan menggunakan dummy seperti dibawah ini:

Pertanyaan	Skor
Mengandalkan Bantuan	1
Tidak Mengandalkan Bantuan	0

5. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan yang dinyatakan dalam orang seperti anak dan anggota keluarga lain dalam satu keluarga.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- a. Pendidikan suami berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan suami yang rata-rata adalah telah menempuh pendidikan sekolah menengah pertama belum dapat seluruhnya berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan dan nilai konsumsi keluarga kurang mampu.
- b. Pendidikan istri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan istri yang rata-rata adalah telah menempuh pendidikan sekolah menengah pertama juga belum dapat seluruhnya berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan dan nilai konsumsi keluarga kurang mampu.
- c. Pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan suami memang dapat memberikan peningkatan pada konsumsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.
- d. Pendapatan istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan istri juga dapat memberikan peningkatan pada konsumsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya dan sebagai tambahan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok kehidupan keluarganya.
- e. Mata pencaharian suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian suami yang bekerja

pada sektor yang lebih menghasilkan maka akan dapat memberikan peningkatan konsumsi rumah tangga miskin.

- f. Mata pencaharian istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian istri disektor usaha kerja yang menguntungkan akan memberikan peningkatan pada bantuan keuangan keluarga dan peningkatan konsumsi keluarga kurang mampu atau miskin.
- g. Bantuan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan pemerintah memang sangat berguna untuk membantu, menunjang dan meningkatkan taraf konsumsi keluarga kurang mampu atau miskin.
- h. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung oleh keluarga kurang mampu tetap akan dapat meningkatkan konsumsi keluarga kurang mampu.
- i. Perspektif gender istri dapat membantu suami dalam mengatasi kemiskinan keluarga miskin di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa perspektif gender antara suami dan istri sudah dianggap sejajar atau sederajat atau sama antara laki-laki maupun perempuan dalam hal menempuh pendidikan, memiliki pekerjaan dan mendapatkan pendapatan dari bekerja.

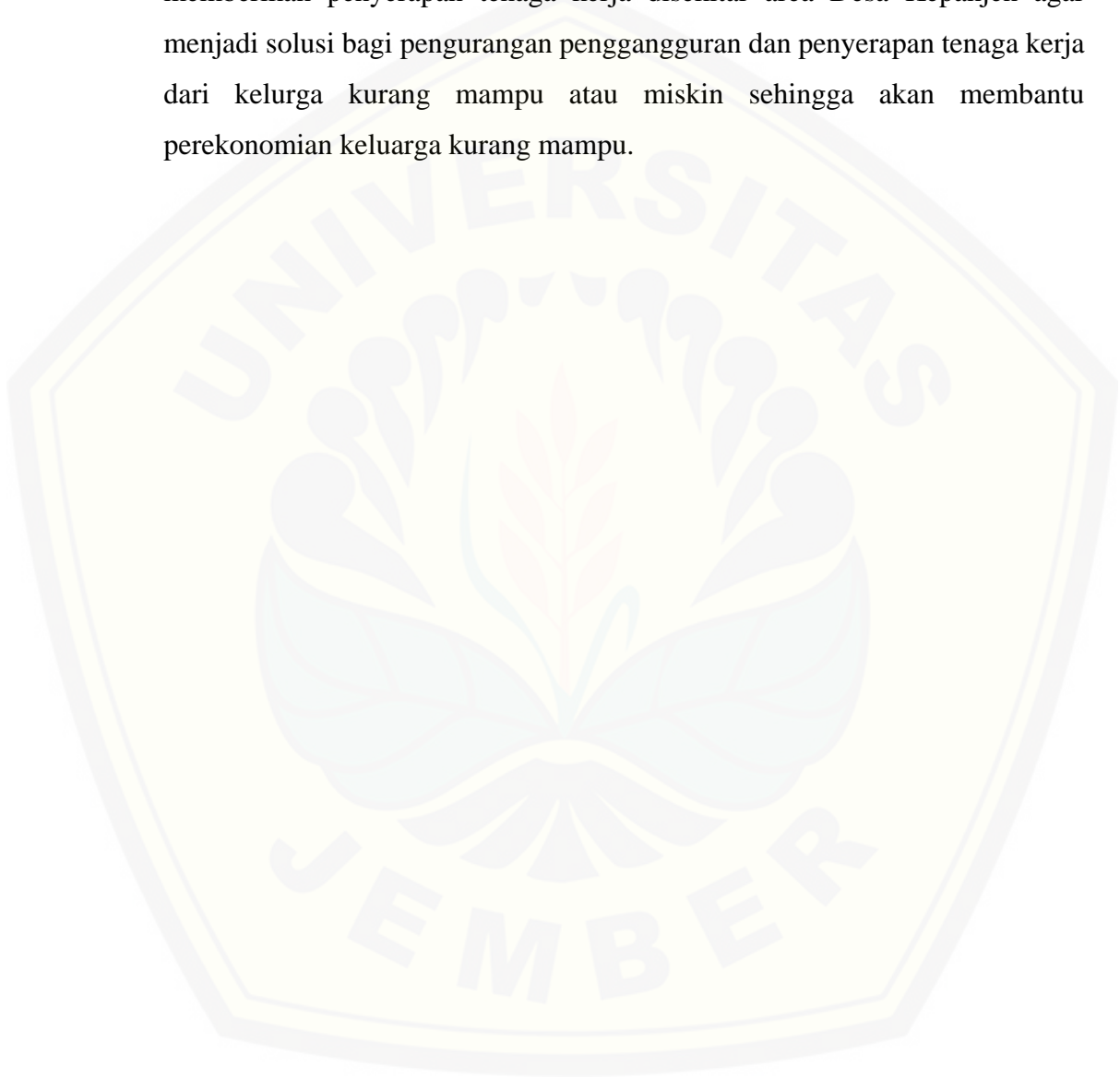
5.2 Saran

Bedasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, dihimbau dapat lebih meningkatkan pendataan penduduk kurang mampu dan memberikan semacam pelatihan kerja yang berguna dan menghasilkan agar

keluarga kurang mampu dapat lebih mampu dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.

- b. Pihak Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, dihimbau dapat bekerjasama dengan para pengusaha atau industri yang mampu dalam memberikan penyerapan tenaga kerja disekitar area Desa Kepanjen agar menjadi solusi bagi pengurangan pengangguran dan penyerapan tenaga kerja dari keluarga kurang mampu atau miskin sehingga akan membantu perekonomian keluarga kurang mampu.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, Pande Putu Erwin dan Karmini, Mi Luh. (2015). *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar*. Bali: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Amirin, T. (2011). *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Erlangga, Jakarta.
- Amiruddin K. (2013). *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*. Cet. I: Alauddin University Press.
- Amnesi, Dance. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung*. Bali: Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana
- Ananta, Aris. (1993). *Ciri Demografi, Kualitas Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LDFE-UI.
- Anggraini, E. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Usia Laki-Laki di Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: FE UNEJ.
- Aprilia, Lisa. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangg Miskin Dalam Perspektif Islam*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azahari, A. (1998). *Karya Tulis Ilmiah*. Penerbit Universitas Trisakti. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan*. BPS: Jakarta - Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kecamatan Gumukmas Dalam Angka*. BPS: Kabupaten Jember.

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha*. BPS: Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Profil Angkatan Kerja Perempuan Provinsi Jawa Timur*. BPS: Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Penduduk Miskin Menurut kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur*. BPS: Provinsi Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin*. BPS: Provinsi Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Jember Dalam Angka*. BPS: Kabupaten Jember
- Bhakti, Adi. (2015). Estimasi Fungsi Konsumsi Pangan dan Non Pangan Penduduk Perkotaan Propinsi Jatim. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Vol. XI No. 2 Th.2015*
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Burke, C, K. (2000). *Gender Role Conflict and Psychological Well Being: An Exploration in Men Enrolled to Attend Initiatory Weekend*. Thesis: University of Maryland. (versi elektronik).
- Daniel, Moehar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Danil, Mahyu. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi PS Kantor Kabupaten Birewen. *Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen-Aceh Vol. IV, No.7*.
- Derek H. C. Chen. (2004). Gender Equality and Economic Development the Role for Information and Communication Technologies. *World Bank Policy Research Working Paper 3285, April 2004*.
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Ekonomi Pembangunan: Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta.
- Esposito, J. L. (1995). *The Oxford Encyclopedia of the Modern World*. New York: Oxford University Press.

- Fakih, Mansour. (2010). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gerungan, W. A. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Penerbit PT. Eresco.
- Hall, Anthony dan James Midgley. (2004), *Social Policy for Development*. London: Sage Publication Ltd
- Hemnur Zulriski. (2008). *Analisis Pendapatan Perdagangan Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Latan, Hengky. (2013). *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.
- Lewis, Oscar. (1993). *“Kebudayaan Kemiskinan” dalam Kemiskinan Di Perkotaan dalam Parsudi Suparlan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lipsey, et, al. (2007), *Pengantar Makroekonomi*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Manurung, Armansyah Saprinal. (2006). *Kontribusi Subsidi Langsung Tunai dalam menompang kebutuhan hidup masyarakat miskin di Medan Labuhan Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi, Universitas muhammadiyah , Sumatera Utara.
- Margono S. Drs. (2007). *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mas’oed, M. (1997). *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- McAnulty, R, D., Burnette, M. M. (2006). *Sex and Sexuality Vol. 1*. London: Praenger Publishers. (versi elektronik).
- Miftah Thoha. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

- Mosse, Julia Cleves. (2007). *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munandar A.S. (2003). *Psikologi Industri*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Murni, Asfia. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika aditama.
- Musa Shteivi. (2015). *Attitudes Towards Gender Roles in Jordan*. University of Jordan: Jordan.
- Nababan, Septia. (2013). Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis SamRatulangi Manado. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal.2130-2141*.
- Nasaruddin Umar. (2010). *Argumen Kesetaraan gender*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nasikun. (1995). *Kemiskinan di Indonesia Menurun, dalam Perangkap Kemiskinan, Problem, dan Strategi Pengentasannya*. Airlangga University Press.
- Nasikun. (2001). *Diklat Mata Kuliah, Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*. Magister Administrasi Publik. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir. (2010). *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Thesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Nurkse, Ragnar. (1961). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxfords University Press: New York.
- Nurmayani, Widia Noni. (2016). *Pengaruh Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan terhadap pengeluaran konsumsi (Survey Pada Masyarakat Desa Cibiuk Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Pratama. (2002). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Prayitno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Media Komonukasi: Yogyakarta
- Purti, Deby Rakhmawati Ade. (2014). *Peran Gender Dalam Mengurangi Kemiskinan di Des Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Rahardjo, Yulfita. (2001). *Pengantar Analisis Gender*. Jakarta: LIPI. Raharja,
- Raphael Avorny. (2013). *Rural Women's Role in the Socio-Economic Growth and Well-being of Ghana: A Case Study of Women Operating within the Informal Sector*. University of Cape Coast: *Ghana*.
- Sanjaya, I Km. Agus Putra dan Dewi. Made Heny Umila .(2014). *Analisis pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Bebandem Karangasem*. E-Jurnal: Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, 6 (8): 1573-1600.
- Sayogyo, (2006). *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Scanzoni, Letha Dowson, John Scanzoni, (1981). *Men, Women, and Change: a Sociology of Married and Family*. 2nd Edition. New York: *McGraw-Hill*.
- Schuller, R., & Jackson, SE. (1999). *Human Resource Management, Positioning for the 21st Century, 6th edition*, terjemahan: Abdul Rasyid, *Management Sumber Daya Manusia, Menyongsong Abad 21*, edisi 26, jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Simamora, Henry. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE, YKPN: Yogyakarta.
- Sovia Bintang Aurora. (2012). *Teori Pilihan Jabatan atau Karir*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparlan, Parsudi. (1993). *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor.

- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada.
- Suseno. (1993). *Indikator Ekonomi: Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Syaifuddin, A Fedyani. (2007). *Integrasi Sosial Golongan Miskin di Perkotaan: Pendekatan Kualitatif Mengenai Kemiskinan, Kertas Kerja dalam Workshop GAPRI*: Book Company.
- Tambunan, T. T. H. (2003). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wirosuhardjo. (1996). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanthy Sameer. (2012). *Teori Perkembangan Karir Tiedeman dan O'hara*. Malang:AR-RUZ.

LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN**Kuesioner Penelitian****Analisis Pengaruh Perspektif Gender Dalam Rumah Tangga Miskin
(Studi di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)****Petunjuk Pengisian**

1. Lingkirlah jawaban yang Bapak/ibu pilih dan dianggap benar sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya
2. Isilah titik-titik apabila jawaban belum tercantum

I. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : (1) Laki-laki (2) Perempuan
4. Pendidikan suami : Tidak sekolah
 - a) Kelas 1 SD
 - b) Kelas 2 SD
 - c) Kelas 3 SD
 - d) Kelas 4 SD
 - e) Kelas 5 SD
 - f) Kelas 6 SD
 - g) Kelas 7 SMP
 - h) Kelas 8 SMP
 - i) Kelas 9 SMP
 - j) Kelas 10 SMA
 - k) Kelas 11 SMA
 - l) Kelas 12 SMA
 - m) D1
 - n) D2
 - o) D3
 - p) S1
 - q) S2
 - r) S3
5. Pendidikan istri :
 - a) Tidak sekolah
 - b) Kelas 1 SD
 - c) Kelas 2 SD
 - d) Kelas 3 SD
 - e) Kelas 4 SD

- f) Kelas 5 SD
- g) Kelas 6 SD
- h) Kelas 7 SMP
- i) Kelas 8 SMP
- j) Kelas 9 SMP
- k) Kelas 10 SMA
- l) Kelas 11 SMA
- m) Kelas 12 SMA
- n) D1
- o) D2
- p) D3
- q) S1
- r) S2

6. Mata Pencaharian Suami:

(1) Kelompok Sektor Agraris terdiri dari:

- a) Pertanian
- b) Hortikultural
- c) Perkebunan
- d) perikanan tangkap
- e) perikanan budidaya
- f) peternakan,
- g) kehutanan
- h) Lainnya.....

(2) Kelompok Sektor Jasa terdiri dari:

- i) Reparasi motor
- j) Tenaga medis
- k) Sopir angkot
- l) Catering
- m) Servis Smartphone
- n) Asisten Rumah Tangga
- o) Penjahit
- p) Lainnya.....

(3) Kelompok Sektor Industri terdiri dari:

- q) Pertambangan
- r) Penggalan
- s) Industri pengolahan
- t) Lainnya.....

7. Mata Pencaharian Istri :

(1) Kelompok Sektor Agraris terdiri dari:

- a) Pertanian
- b) Hortikultural
- c) Perkebunan
- d) perikanan tangkap
- e) perikanan budidaya
- f) peternakan,
- g) kehutanan
- h) Lainnya.....

(2) Kelompok Sektor Jasa terdiri dari:

- i) Reparasi motor
- j) Tenaga medis
- k) Sopir angkot
- l) Catering
- m) Servis Smartphone
- n) Asisten Rumah Tangga
- o) Penjahit
- p) Lainnya.....

(3) Kelompok Sektor Industri terdiri dari:

- q) Pertambangan
- r) Penggalan
- s) Industri pengolahan
- t) Lainnya.....

8. Jumlah tanggungan keluarga : (orang)

II. Pendapatan keluarga perbulan

- | | |
|----------------------------------|----------|
| 1. Pendapatan Suami | Rp |
| 2. Pendapatan Istri | Rp |
| 3. Pendapatan Anak | Rp |
| 4. Jumlah Pendapatan Keluarga | Rp |
| 5. Jumlah Pengeluaran Pangan | Rp |
| 6. Jumlah Pengeluaran Non Pangan | Rp |

III. Konsumsi Keluarga : (Rp/Bulan)

1. Pengeluaran konsumsi untuk makanan (pangan) yang meliputi: padi-padian, umbi-umbian, ikan, telur, sayur-sayuran, buah-buahan, dll.
2. Pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan (non pangan) yang meliputi: Rumah, bahan bakar, penerangan, dan aneka barang dan jasa, dll.

IV. Bantuan Pemerintah

Isilah salah satu tabel tersebut dengan menggunakan tanda centang.

Pertanyaan	Hasil
Mengandalkan Bantuan	
Tidak Mengandalkan Bantuan	

V. Jumlah Bantuan yang di dapatkan dalam satu keluarga : Bantuan

**LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI DATA PENDIDIKAN SUAMI,
PENDIDIKAN ISTRI, PENDAPATAN SUAMI, DAN PENDAPATAN ISTRI**

NO	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri
	X1	X2	X3	X4
1	6	9	Rp330.000	Rp300.000
2	9	9	Rp260.000	Rp230.000
3	9	9	Rp250.000	Rp220.000
4	9	9	Rp300.000	Rp270.000
5	9	9	Rp350.000	Rp250.000
6	9	9	Rp300.000	Rp250.000
7	9	12	Rp323.000	Rp293.000
8	12	12	Rp325.000	Rp295.000
9	12	9	Rp366.000	Rp236.000
10	12	12	Rp383.000	Rp220.000
11	9	6	Rp350.000	Rp323.000
12	6	9	Rp310.000	Rp283.000
13	6	9	Rp250.000	Rp223.000
14	9	9	Rp350.000	Rp323.000
15	9	9	Rp365.000	Rp238.000
16	9	9	Rp357.000	Rp250.000
17	9	9	Rp490.000	Rp263.000
18	9	9	Rp200.000	Rp173.000
19	9	9	Rp250.000	Rp200.000
20	12	12	Rp300.000	Rp230.000
21	9	6	Rp420.000	Rp393.000
22	9	9	Rp370.000	Rp343.000
23	9	9	Rp350.000	Rp200.000
24	9	9	Rp300.000	Rp265.000
25	9	9	Rp375.000	Rp240.000
26	9	9	Rp335.000	Rp300.000
27	9	9	Rp250.000	Rp200.000
28	9	9	Rp250.000	Rp235.000
29	9	9	Rp370.000	Rp300.000
30	9	9	Rp320.000	Rp285.000
31	9	9	Rp325.000	Rp250.000
32	9	9	Rp280.000	Rp245.000
33	6	6	Rp280.000	Rp245.000
34	12	12	Rp360.000	Rp250.000
35	9	9	Rp300.000	Rp285.000
36	9	9	Rp365.000	Rp230.000
37	9	9	Rp350.000	Rp325.000
38	9	9	Rp430.000	Rp405.000
39	9	9	Rp350.000	Rp230.000
40	9	9	Rp385.000	Rp360.000

41	9	9	Rp350.000	Rp325.000
42	9	9	Rp330.000	Rp305.000
43	9	9	Rp384.000	Rp359.000
44	9	9	Rp375.000	Rp300.000
45	6	6	Rp332.000	Rp250.000
46	12	12	Rp250.000	Rp225.000
47	6	9	Rp385.000	Rp360.000
48	9	9	Rp350.000	Rp249.000
49	9	9	Rp350.000	Rp230.000
50	9	9	Rp320.000	Rp295.000
51	9	9	Rp361.000	Rp336.000
52	9	9	Rp350.000	Rp250.000
53	9	12	Rp324.000	Rp280.000
54	12	12	Rp400.000	Rp250.000
55	12	9	Rp400.000	Rp350.000
56	12	12	Rp250.000	Rp314.000
57	9	6	Rp400.000	Rp300.000
58	12	9	Rp350.000	Rp300.000
59	9	9	Rp350.000	Rp330.000
60	9	9	Rp412.000	Rp281.000
61	9	9	Rp350.000	Rp250.000
62	9	9	Rp400.000	Rp254.000
63	9	6	Rp388.000	Rp220.000
64	9	9	Rp350.000	Rp250.000
65	9	9	Rp429.000	Rp230.000
66	6	6	Rp356.000	Rp250.000
67	9	6	Rp274.000	Rp243.000
68	9	9	Rp350.000	Rp250.000
69	9	9	Rp407.000	Rp250.000
70	9	6	Rp420.000	Rp300.000
71	9	9	Rp350.000	Rp270.000
72	9	9	Rp370.000	Rp250.000
73	9	9	Rp350.000	Rp337.000
74	9	6	Rp295.000	Rp260.000
75	9	9	Rp400.000	Rp365.000
76	9	9	Rp330.000	Rp250.000
77	9	9	Rp433.000	Rp240.000
78	6	6	Rp345.000	Rp250.000
79	6	6	Rp310.000	Rp300.000
80	6	6	Rp286.000	Rp251.000
81	9	9	Rp327.000	Rp292.000
82	9	9	Rp360.000	Rp325.000
83	9	9	Rp330.000	Rp250.000

**LAMPIRAN 3. HASIL REKAPITULASI DATA MATA PENCAHARIAN SUAMI, MATA PENCAHARIAN
ISTRI, BANTUAN PEMERINTAH, JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA DAN KONSUMSI KELUARGA
MISKIN**

NO	Mata Penghasilan Suami	Mata Penghasilan Istri	Bantuan Pemerintah	Jumlah Tanggungan Keluarga	Konsumsi Keluarga Miskin
	X5	X6	X7	X8	Y
1	3	2	0	2	Rp580.000
2	1	2	0	3	Rp410.000
3	2	2	0	3	Rp410.000
4	3	2	0	2	Rp550.000
5	3	2	1	2	Rp530.000
6	1	2	0	3	Rp460.000
7	3	1	0	3	Rp573.000
8	3	2	0	2	Rp600.000
9	3	2	0	3	Rp516.000
10	3	1	0	3	Rp533.000
11	3	2	0	2	Rp600.000
12	3	2	0	3	Rp560.000
13	1	2	0	2	Rp390.000
14	1	2	0	3	Rp599.000
15	3	2	0	2	Rp515.000
16	2	2	0	3	Rp550.000
17	3	2	1	3	Rp740.000
18	1	2	0	2	Rp360.000
19	3	1	0	3	Rp380.000
20	3	2	0	3	Rp450.000
21	3	1	0	3	Rp770.000
22	3	1	0	1	Rp650.000
23	2	2	0	2	Rp463.000
24	2	2	0	3	Rp493.000
25	3	2	0	3	Rp525.000

26	3	2	0	1	Rp585.000
27	2	2	0	2	Rp380.000
28	3	2	0	2	Rp400.000
29	3	2	0	2	Rp600.000
30	2	2	0	2	Rp530.000
31	3	2	0	2	Rp480.000
32	3	2	0	2	Rp432.000
33	1	2	1	2	Rp460.000
34	3	2	0	2	Rp516.000
35	2	2	0	2	Rp565.000
36	3	2	0	2	Rp515.000
37	3	2	0	1	Rp585.000
38	2	2	0	1	Rp781.500
39	2	2	0	1	Rp490.000
40	3	2	0	3	Rp734.000
41	3	2	0	3	Rp590.000
42	2	2	0	2	Rp580.000
43	3	2	0	3	Rp734.000
44	3	2	0	3	Rp625.000
45	2	1	1	2	Rp518.000
46	3	2	0	3	Rp450.000
47	2	1	0	1	Rp735.000
48	3	2	0	2	Rp580.000
49	2	2	0	1	Rp510.000
50	3	2	0	2	Rp570.000
51	3	2	1	2	Rp611.000
52	2	2	0	1	Rp530.000
53	3	1	0	2	Rp526.000
54	3	2	0	2	Rp577.000
55	3	2	0	2	Rp673.000

56	3	2	0	2	Rp495.000
57	3	2	0	2	Rp658.000
58	3	2	0	2	Rp600.000
59	1	2	0	2	Rp650.000
60	3	2	0	2	Rp662.000
61	3	2	0	1	Rp550.000
62	2	2	0	2	Rp595.000
63	3	2	1	1	Rp538.000
64	1	2	0	3	Rp550.000
65	3	1	0	2	Rp570.000
66	3	2	0	3	Rp550.000
67	3	1	0	3	Rp424.000
68	3	1	0	2	Rp550.000
69	1	2	1	2	Rp643.000
70	1	2	1	3	Rp650.000
71	3	2	0	3	Rp600.000
72	3	2	0	2	Rp550.000
73	2	2	0	3	Rp650.000
74	3	2	1	3	Rp545.000
75	3	2	0	2	Rp751.000
76	2	2	0	1	Rp500.000
77	3	1	0	2	Rp583.000
78	1	2	0	1	Rp500.000
79	1	2	1	2	Rp600.000
80	3	2	1	2	Rp456.000
81	3	1	0	2	Rp577.000
82	3	2	1	2	Rp611.000
83	1	2	0	2	Rp500.000

LAMPIRAN 4. ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Suami	83	6	12	9.00	1.482
Pendidikan Istri	83	6	12	8.86	1.547
Pendapatan Suami	83	200000	490000	3.42E5	51726.024
Pendapatan Istri	83	173000	405000	2.73E5	46669.391
Mata Pencaharian Suami	83	1	3	2.48	.755
Mata Pencaharian Istri	83	1	2	1.84	.366
Bantuan Pemerintah	83	0	1	.14	.354
Jumlah Tanggungan Keluarga	83	1	3	2.18	.665
Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember	83	360000	781500	5.56E5	92698.815
Valid N (listwise)	83				

LAMPIRAN 5. HASIL UJI NORMALITAS DATA

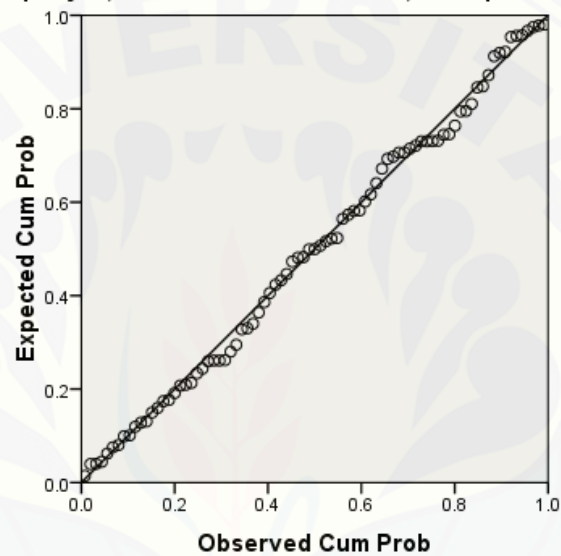
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Mata Pencarian Suami	Mata Pencarian Istri	Bantuan Pemerintah	Jumlah Tanggungan Keluarga	Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
N		83	83	83	83	83	83	83	83	83
Normal Parameters ^a	Mean	9.00	8.86	342253.01	273277.11	2.48	1.84	.14	2.18	556355.42
	Std. Deviation	1.482	1.547	51726.024	46669.391	.755	.366	.354	.665	92698.815
Most Extreme Differences	Absolute	.238	.281	.138	.189	.139	.151	.251	.118	.102
	Positive	.238	.281	.138	.189	.139	.151	.251	.118	.102
	Negative	-.144	-.182	.081	-.114	-.092	-.105	-.171	-.068	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251	1.391	1.181	1.196	1.157	1.164	1.383	1.057	.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193	.139	.285	.271	.296	.284	.167	.318	.353

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 6. HASIL UJI NORMALITAS MODEL**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

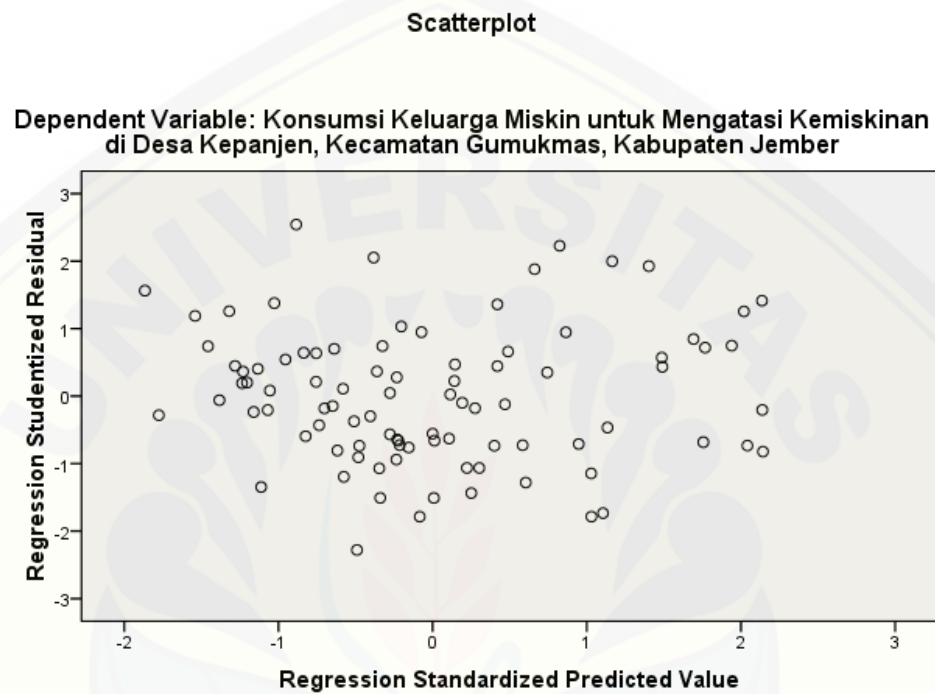


LAMPIRAN 7. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	4.134	.256		.000		
	Pendidikan Suami	2.498	2.169	.179	1.152	.228	1.908
	Pendidikan Istri	1.411	1.694	.149	.833	.243	1.905
	Pendapatan Suami	4.791	.762	.553	6.287	.000	1.343
	Pendapatan Istri	4.202	.566	.605	7.424	.000	1.239
	Mata Pencaharian Suami	5.567	1.105	.303	5.039	.000	1.242
	Mata Pencaharian Istri	4.766	1.192	.279	2.659	.016	1.102
	Bantuan Pemerintah	3.750	1.834	.239	2.045	.033	1.264
	Jumlah Tanggungan Keluarga	6.786	1.277	.351	5.312	.004	1.048

a. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

LAMPIRAN 8. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

LAMPIRAN 9. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Suami	83	6	12	9.00	1.482
Pendidikan Istri	83	6	12	8.86	1.547
Pendapatan Suami	83	200000	490000	3.42E5	51726.024
Pendapatan Istri	83	173000	405000	2.73E5	46669.391
Mata Pencaharian Suami	83	1	3	2.48	.755
Mata Pencaharian Istri	83	1	2	1.84	.366
Bantuan Pemerintah	83	0	1	.14	.354
Jumlah Tanggungan Keluarga	83	1	3	2.18	.665
Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember	83	360000	781500	5.56E5	92698.815
Valid N (listwise)	83				

LAMPIRAN 10. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZRESID)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .

```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember	5.56E5	92698.815	83
Pendidikan Suami	9.00	1.482	83
Pendidikan Istri	8.86	1.547	83
Pendapatan Suami	3.42E5	51726.024	83
Pendapatan Istri	2.73E5	46669.391	83
Mata Pencaharian Suami	2.48	.755	83
Mata Pencaharian Istri	1.84	.366	83
Bantuan Pemerintah	.14	.354	83
Jumlah Tanggungan Keluarga	2.18	.665	83

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Tanggungan Keluarga, Bantuan Pemerintah, Pendapatan Istri, Mata Pencaharian Istri, Mata Pencaharian Suami, Pendidikan Suami, Pendapatan Suami, Pendidikan Istri ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

LAMPIRAN 10 (A). HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^b**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.516	25171.101

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Bantuan Pemerintah, Pendapatan Istri, Mata Pencaharian Istri, Mata Pencaharian Suami, Pendidikan Suami, Pendapatan Suami, Pendidikan Istri

b. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

LAMPIRAN 10 (B). HASIL UJI F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.577E11	8	8.222E10	129.767	.000 ^a
	Residual	4.689E10	74	6.336E8		
	Total	7.046E11	82			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Bantuan Pemerintah, Pendapatan Istri, Mata Pencaharian Istri, Mata Pencaharian Suami, Pendidikan Suami, Pendapatan Suami, Pendidikan Istri

b. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

LAMPIRAN 10 (C). HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.134	.256		16.148	.000		
	Pendidikan Suami	2.498	2.169	.179	1.152	.228	.524	1.908
	Pendidikan Istri	1.411	1.694	.149	.833	.243	.525	1.905
	Pendapatan Suami	4.791	.762	.553	6.287	.000	.744	1.343
	Pendapatan Istri	4.202	.566	.605	7.424	.000	.807	1.239
	Mata Pencaharian Suami	5.567	1.105	.303	5.039	.000	.805	1.242
	Mata Pencaharian Istri	4.766	1.192	.279	2.659	.016	.908	1.102
	Bantuan Pemerintah	3.750	1.834	.239	2.045	.033	.791	1.264
	Jumlah Tanggungan Keluarga	6.786	1.277	.351	5.312	.004	.954	1.048

a. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions									
				(Constant)	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Mata Pencaharian Suami	Mata Pencaharian Istri	Bantuan Pemerintah	Jumlah Tanggungan Keluarga	
1	1	7.890	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.859	3.030	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.76	.00
	3	.084	9.717	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.27	.01	.01	.58
	4	.071	10.511	.00	.00	.00	.00	.01	.37	.13	.01	.01	.29
	5	.038	14.494	.00	.05	.07	.07	.25	.03	.08	.06	.06	.03
	6	.029	16.525	.00	.05	.14	.02	.00	.29	.55	.06	.02	.02
	7	.014	23.635	.00	.02	.10	.62	.56	.01	.00	.06	.00	.00
	8	.010	28.618	.06	.85	.36	.04	.13	.02	.00	.00	.00	.00
	9	.005	39.360	.93	.04	.33	.24	.05	.01	.23	.03	.09	.09

a. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

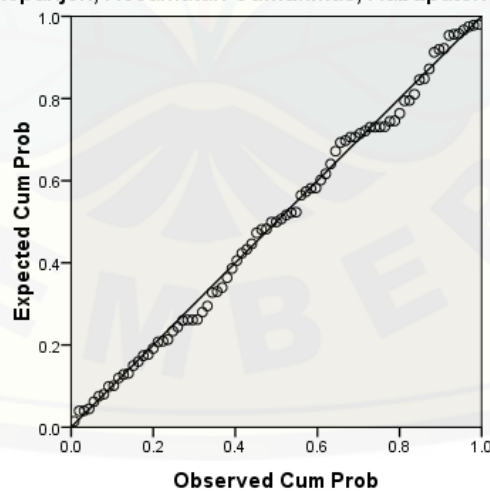
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.94E5	7.93E5	5.56E5	89561.706	83
Std. Predicted Value	-2.933	2.645	.000	1.000	83
Standard Error of Predicted Value	4038.705	1.274E4	7.995E3	2200.756	83
Adjusted Predicted Value	2.82E5	7.96E5	5.56E5	89643.145	83
Residual	-4.783E4	6.631E4	.000	23911.738	83
Std. Residual	-1.900	2.634	.000	.950	83
Stud. Residual	-2.052	2.864	.001	1.011	83
Deleted Residual	-5.578E4	7.836E4	68.706	27121.837	83
Stud. Deleted Residual	-2.099	3.016	.005	1.023	83
Mahal. Distance	1.123	20.022	7.904	4.706	83
Cook's Distance	.000	.166	.015	.027	83
Centered Leverage Value	.014	.244	.096	.057	83

a. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

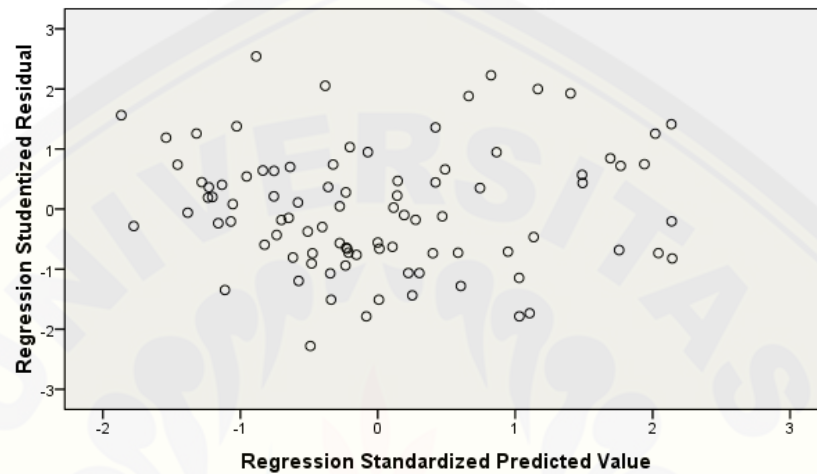
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember



Scatterplot

Dependent Variable: Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Mata Pencaharian Suami	Mata Pencaharian Istri	Bantuan Pemerintah	Jumlah Tanggungan Keluarga	Konsumsi Keluarga Miskin untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
N		83	83	83	83	83	83	83	83	83
Normal Parameters ^a	Mean	9.00	8.86	342253.01	273277.11	2.48	1.84	.14	2.18	556355.42
	Std. Deviation	1.482	1.547	51726.024	46669.391	.755	.366	.354	.665	92698.815
Most Extreme Differences	Absolute	.238	.281	.138	.189	.139	.151	.251	.118	.102
	Positive	.238	.281	.138	.189	.139	.151	.251	.118	.102
	Negative	-.144	-.182	.081	-.114	-.092	-.105	-.171	-.068	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251	1.391	1.181	1.196	1.157	1.164	1.383	1.057	.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193	.139	.285	.271	.296	.284	.167	.318	.353

a. Test distribution is Normal.